

**KEEFKTIFAN STRATEGI *EPISODIC MAPPING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PARAKAN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Parastya Shinta Sari
NIM 10201244013

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Juni 2014

Pembimbing,

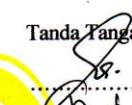
Dr. Nurhadi, M. Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung* ini telah dipertahankan di depan dewan pengaji pada 4 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Pengaji		13/7/2014
Setyawan Pujiyono, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		19/7/2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Pengaji Utama		19/7/2014
Dr. Nurhadi, M.Hum	Pengaji Pendamping		19/7/2014



Yogyakarta, 15 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198001 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Parastya Shinta Sari**
NIM : 10201244013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis,



Parastya Shinta Sari

MOTTO

Bersabarlah bila mendapat cobaan dan penderitaan..
tetap tingkatkan ketaqwaan dan berprasangkalah yang baik kepada Allah..
-(QS 2:155-157)-

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang,

saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sunardiyana dan Ibu Nunung Nurul

Aini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen Pembimbing Akademik, yaitu Dr. Anwar Effendi yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya. Tidak lupa juga saya sampaikan terima kasih kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung, yaitu Bapak Mandiyono S.Pd. yang selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya.

Akhirnya ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI FBS UNY angkatan 2010, khususnya kelas M (Teater Setengah Tujuh) atas kebersamaan yang indah, dukungan moril, curahan semangat, serta dorongan kepada saya, sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis,



Parasty Shinta Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7

1. Keterampilan Menulis Naskah Drama	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Drama	10
c. Menulis Naskah Drama	17
2. Penilaian Naskah Drama	19
3. Strategi <i>Episodic Mapping</i>	21
a. Pengertian Strategi <i>Episodic Mapping</i>	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28
 BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
1. Pengukuran sebelum Eksperimen	30
2. Pelaksanaan Eksperimen	31
3. Pengukuran setelah Eksperimen	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Penelitian	32
2. Validitas Instrumen	32
3. Reabilitas Instrumen	33
F. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Prasyarat Analisis	33
2. Penerapan Teknik Analisis Data	34
G. Hipotesis Statistik	35
H. Lokasi dan Jadwal Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	40
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	42
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Menulis Nakah Drama Kelompok Kontrol	45
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	48
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
2. Uji Prasyarat Analisis	53
a. Uji Normalitas Sebaran	53
b. Uji Homogenitas Varian	53
3. Analisis Data	55
a. Uji-t	56
1) Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
2) Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	57
3) Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	59
4) Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
4. Hasil Pengujian Hipotesis	62

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	62
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
a. Kelompok Kontrol	69
b. Kelompok Eksperimen	71
2. Perbedaan <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	74
3. Keefektifan Penggunaan strategi <i>Episodic Mapping</i> pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung	78
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi – Kisi Penilaian Menulis Naskah Drama	20
Tabel 2 : Desain Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	29
Tabel 3 : Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	39
Tabel 5 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	40
Tabel 6 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	41
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	43
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 9 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	44
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	46
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	47
Tabel 12 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	47
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	49
Tabel 14 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah	

	Drama Kelompok Eksperimen	50
Tabel 15	: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	51
Tabel 16	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama.....	52
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	55
Tabel 19	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
Tabel 21	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	58
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	58
Tabel 23	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	59
Tabel 24	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	60
Tabel 25	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 26	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	: Strategi <i>Episodic Mapping</i> 23
Gambar 2	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol..... 40
Gambar 3	: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol..... 41
Gambar 4	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 43
Gambar 5	: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen..... 45
Gambar 6	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol 47
Gambar 7	: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol..... 48
Gambar 8	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 50
Gambar 9	: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen..... 51
Gambar 10	: Dokumentasi Siswa Kelompok Eksperimen..... 67
Gambar 11	: Dokumentasi Siswa Kelompok Kontrol 68
Gambar 12	: Contoh Naskah Drama <i>Pretest</i> Kelas Kontrol..... 71
Gambar 13	: Contoh Naskah Drama <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... 73
Gambar 14	: Contoh Naskah Drama <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... 75
Gambar 15	: Contoh Naskah Drama <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... 76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I HASIL STATISTIK	
A. Disitribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok.....	88
B. Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor	95
C. Uji Normalitas Sebaran	97
D. Uji Homogenitas	102
E. Uji-t Independen	104
LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN	
A. Instrumen Tes Menulis Naskah Drama.....	108
B. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	112
C. RPP Kelompok Eksperimen.....	113
D. RPP Kelompok Kontrol	121
E. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	126
LAMPIRAN III DOKUMENTASI PENELITIAN.	130
LAMPIRAN IV NASKAH DRAMA KARYA SISWA	135
LAMPIRAN V SURAT-SURAT PENELITIAN	158
LAMPIRAN VI NASKAH DRAMA MEDIA TREATMENT	159

**KEEFEKTIFAN STRATEGI EPISODIC MAPPING DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 PARAKAN TEMANGGUNG**

Oleh Parastya Shinta Sari

NIM 10201244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang menggunakan strategi *episodic mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping* dan (2) mengetahui efektivitas penggunaan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung tahun ajaran 2013/ 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen 31 siswa sedangkan kelas kontrol 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis yaitu tes menulis naskah drama disertai unsur-unsur dalam naskah drama. Validitas yang digunakan adalah *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung yang menggunakan strategi *episodic mapping* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*. Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,174 > 1,990$) dan Nilai p lebih kecil dari $0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari $0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan tingkat kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran siswa tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*; (2) penggunaan strategi *episodic mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Kata kunci: keefektifan, strategi *episodic mapping*, menulis naskah drama, siswa SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa terutama di sekolah menengah pertama (SMA). Tujuan pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama (SMA) dalam KTSP adalah menikmati, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa. Menurut Hartono (2005: 444) menyebutkan bahwa, pembelajaran sastra mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra serta mengambil hikmat atas nilai-nilai luhur yang terselubung di dalamnya .

Rusyana (via Hartono, 2005: 443) menyatakan bahwa ada tiga kompetensi utama dalam pembelajaran sastra di sekolah, yaitu (1) kemampuan mengapresiasi sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra, menonton hasil sastra, dan membaca hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, serta drama; (2) kemampuan berekspresi sastra dilakukan melalui kegiatan melisangkan hasil sastra, dan menulis karya cipta sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama; (3) kemampuan menelaah hasil sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan menilai hasil sastra, meresensi hasil sastra, dan menganalisis hasil sastra. Beberapa kompetensi pembelajaran sastra di sekolah di atas, kemampuan mengapresiasi sastra perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut

Taufiq Ismail (via Hartono, 2005: 446) dari hasil penelitian terhadap pengajaran sastra dan mengarang dengan membandingkan di 13 negara, menunjukan pengajaran sastra dan mengarang di negara Indonesia sampai saat ini masih jauh tertinggal dari negara-negara lain. Salah satu persoalan pokok yang dihadapi menurutnya adalah tercecernya pengajaran sastra dan mengarang di sekolah.

Menurut Rusyana (melalui Waluyo, 2002: 154) minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi baru kemudian drama. Hal ini disebabkan menghayati naskah drama yang berwujud dialog cukup sulit dan harus tekun. Selain itu, rendahnya minat siswa untuk mempelajari drama disebabkan penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan metode mengajar yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya malas untuk mengikuti pembelajaran drama. Selain itu, dalam pembelajaran drama siswa-siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide serta gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal itu menyebabkan kemampuan siswa untuk menulis teks drama menjadi lemah dan mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pembelajaran drama yang diberikan pada siswa diharapkan mampu memperkenalkan, membimbing, mengembangkan, dan mengapresiasi drama, sehingga membuat siswa dapat menyenangi, menggemari serta menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan.

Pembelajaran drama seharusnya diajarkan dengan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami drama dan mampu menulis naskah drama sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari serta mengapresiasi

drama. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan dapat membuat siswa memahami drama dan mampu menulis naskah drama. Suryaman (2010: 42), menyatakan ada tujuh contoh model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran sastra, yaitu model Stratta, model Induktif, model Analisis, model Sinektik, model Bermain Peran, model Sosiodrama, dan model Simulasi.

Strategi *episodic mapping* mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks, yang membantu siswa memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengikuti struktur utama dalam cerita, seperti tema, alur, *setting*, masalah/ tujuan, dan resolusi (Davis & McPherson dalam Wiesendanger, 2000: 88). Pengetahuan tentang struktur teks membantu pembaca mengingat materi, membuat prediksi tentang hal-hal yang terjadi selanjutnya, dan mengaktifkan skema yang tepat. Kelima elemen dasar tata bahasa cerita yang memetakan siswa di *episodic mapping* adalah tema, alur, *setting*, masalah/tujuan, dan resolusi.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *episodic mapping*. Strategi pembelajaran ini dimanfaatkan agar siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan hal tersebut, akan diadakan penelitian dengan judul, “Keefektifan Strategi *Episodic Mapping* dalam Pembelajaran Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Parakan Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul di kelas XI SMA N 1 Parakan Temanggung, antara lain sebagai berikut.

1. Minat dan apresiasi sastra siswa masih relatif rendah.
2. Materi masih terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan, buku pegangan guru, dan Lembar Kerja Siswa.
3. Perlu mengetahui keefektifan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama.
4. Mengetahui perbedaan pembelajaran naskah drama yang menggunakan strategi dan tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah, permasalahan dibatasi pada permasalahan berikut ini.

1. Perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa yang menggunakan dan tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.
2. Keefektifan penggunaan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama

D. Perumusan Masalah

Berpegang pada dasar pemikiran di atas dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung antara yang menggunakan strategi *episodic mapping* dengan yang tanpa menggunakan *episodic mapping*?
2. Apakah penggunaan strategi *episodic mapping* efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung antara siswa yang menggunakan strategi *episodic mapping* dengan yang tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.
2. Membuktikan keefektifan penggunaan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pembelajaran menulis bagi guru dan siswa. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah inovasi strategi pembelajaran dalam menulis naskah drama di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru,

strategi *episodic mapping* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan strategi pembelajaran menulis naskah drama.

b. Bagi siswa,

penggunaan strategi *episodic mapping* diharapkan dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan dengan mudah menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.

G. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah keberhasilan dari usaha atau tindakan
2. Strategi *episodic mapping* adalah strategi yang mengajarkan tentang alur atau pemetaan dalam membuat cerita.
3. Keterampilan menulis naskah drama: bagian dari kegiatan apresiasi sastra (drama) yang dilakukan secara produktif, yaitu menulis naskah drama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Penelitian ini memerlukan beberapa teori pendukung, teori menulis yang mencakup pengertian, fungsi, dan manfaat menulis. Untuk membahas penelitian ini, juga akan dipaparkan pengertian, unsur pembangun, dan penilaian dalam menulis naskah drama. Selain itu, juga berisi penjelasan tentang pengertian dan penerapan strategi *episodic mapping*.

1. Keterampilan Menulis Naskah Drama

a. Menulis

Menurut Tarigan (1994: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Suramiharja dkk (1996:2) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Sedangkan menurut Alwasilah (2005: 43) menulis tidak sekedar menuangkan gagasan melalui tulisan, tapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan.

2) Tujuan Menulis

Menurut Yuniawan (2003: 179) tujuan menulis (1) untuk memperkaya perbendaharaan kata, (2) melatih pikiran dan perasaan atau ekspresi jiwa, (3) melatih memaparkan pengalaman-pengalaman yang tepat, (4) membantu menguasai bahasa secara benar. Gie (2002:10) mendefinisikan mengenai tujuan menulis bermacam-macam sejalan dengan aneka ragamnya keinginan orang seperti ingin terkenal, mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan menulis untuk memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca, dan memberikan hiburan serta melatih untuk terampil menulis.

3) Fungsi Menulis

Enre (1988: 6) fungsi menulis adalah menolong penulis merumuskan kembali apa yang diketahui, menghasilkan ide-ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri, menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat atau dievaluasi, serta membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.

Pendapat lain menyebutkan fungsi menulis adalah (1) menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu, (2) dapat memunculkan ide baru, (3) dapat melatih dan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) dapat membantu dan memproses sesuatu, (6) dapat melatih dan memecahkan masalah sekaligus, (7) dapat menjadi aktif (Darmadi, 1996: 3).

4) Ciri – Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu mewakili penulis dalam menyampaikan isi atau pesan yang akan disampaikan kepada pembaca, Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 1994: 6) mengungkapkan ciri – ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menulis untuk menyusun bahan – bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh- contoh sehingga maknanya sesuai yang diinginkan oleh penulis.
- d) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.

b. Drama**1) Pengertian Drama**

Kata drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dramoi* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dengan kata lain, drama diartikan sebagai perbuatan atau tindakan (Harymawan, 1988: 1). Akan tetapi, sebagai sebuah karya seni, drama mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sebagai karya sastra (naskah drama) dan sekaligus berdimensi sebagai seni pertunjukan (drama pentas) (Dewojeti, 2010: 1).

Drama sebagai karya sastra mempunyai ciri khas dibandingkan dengan jenis sastra yang lain, yaitu puisi dan prosa. Secara fisik, ciri khas tersebut dapat diamati dari naskah drama yang didominasi oleh dialog-dialog antartokoh drama. Selain itu, ciri khas drama tampak dari tujuan drama yang ditulis oleh pengarangnya tidak hanya sekadar pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, tetapi juga diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku konkret yang dapat disaksikan. Dengan kata lain, drama biasanya dimaksudkan untuk dipentaskan. Ciri khas itulah yang kemudian menyebabkan pengertian drama lebih terfokus sebagai karya yang berorientasi kepada seni pertunjukan dibandingkan sebagai genre sastra (Efendi, 2002: 1).

2) Jenis-jenis Drama

Waluyo (2002: 45) menggambarkan jenis – jenis drama, yaitu (1) drama pendidikan disebut juga drama ajaran atau drama didaktis, (2) drama duka (tragedy) adalah drama yang akhir cerita tokohnya mengalami kedukaan, (3)

drama ria (comedy) adalah drama yang menyenangkan, (4) closed drama (drama untuk dibaca) adalah drama untuk bahan bacaan saja, (5) drama treatrikal (drama untuk dipentaskan) adalah drama yang diciptakan untuk dipentaskan, (6) drama romantik adalah drama menggambarkan kisah percintaan, petualangan, cita-cita yang muluk-muluk yang semuanya menggambarkan menonjolnya unsur perasaan, (7) drama adat adalah drama yang mementingkan penggambaran adat-istiadat di dalam suatu masyarakat atau daerah atau suku tertentu, (8) drama liturgi adalah drama yang dikaitkan dengan pelaksanaan upacara agama, baik dalam liturgy inti, maupun sebagai alat untuk memperoleh daya tarik saja, (9) drama simbolis adalah drama yang menggunakan lambing artinya pelukisan lakon tidak langsung ke sasaran, (10) monolog adalah pementasan drama yang terdiri dari satu orang saja, (11) drama lingkungan adalah drama modern yang melibatkan penonton artinya dialog drama dapat ditambah pemain sehingga penonton dilibatkan dengan lakon, (12) komedi intrik (*intrigue comedy*) adalah jenis komedi yang mengundang ketawa secara langsung dengan melalui penciptaan situasi yang lucu dan bukan dari watak atau dialognya, (13) drama mini kata (teater mini kata) adalah jenis drama dengan kata – kata seminim mungkin, (14) drama radio adalah jenis drama yang biasanya direkam melalui kaset yang disiarkan melalui media radio, (15) drama televisi atau sinetron, (16) drama eksperimental adalah drama yang merupakan hasil eksperimen pengarangnya dan belum memasyarakat, (16) sosio drama adalah bentuk pendramatisan peristiwa sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat, (17) melodrama, (18) drama absurd, (19) drama improvisasi, (20) drama sejarah.

3) Unsur-unsur Drama

Sebagai karya sastra, drama seperti halnya puisi ataupun prosa, memiliki unsur-unsur pembangunnya. Menurut Waluyo (2002: 6-28), drama terbangun atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah (a) alur, (b) penokohan/perwatakan, (c) dialog, (d) latar, dan (e) teks samping (petunjuk teknis). Struktur batin drama adalah (a) tema dan (b) amanat. Adapun drama (teater) sebagai seni pertunjukan memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (a) aktor dan *casting*, (b) sutradara, (c) penata pentas (yang terdiri atas pengaturan panggung, dekorasi, tata lampu/*lighting*, dan tata suara), (d) penata artistik (yang terdiri atas tata rias, tata busana, dan tata musik dan efek suara), (e) naskah, (f) produser, dan (g) penonton. Berikut ini dijelaskan struktur fisik dan struktur batin drama sebagai karya sastra. Struktur fisik drama, sebagai berikut.

a) Alur

Alur adalah jalinan cerita dari awal hingga akhir, yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang saling berlawanan. Dua tokoh itu misalnya kebaikan kontra kejahatan, tokoh sopan kontra tokoh brutal, dan lain-lain. Tahapan alur: Eksposisi (Pengenalan) → Komplikasi (Pertikaian Awal) → Klimaks (Puncak Konflik) → Resolusi (Penurunan Konflik) → Katastrofe (Akhir Cerita). Plot sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-subelemen yang jalin menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat (Sayuti, 2000: 30).

Menurut Sayuti (2000: 32-45), struktur plot sebuah fiksi secara kasar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.

a. Awal

Dalam kaitannya dengan awal cerita dan pilihan penulis untuk menentukan bagian awal ceritanya itu, ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan, yakni kemungkinan-kemungkinan yang terkait dengannya

1. Bagian awal atau tepatnya alinea pertama sebuah fiksi boleh jadi merupakan pilihan terakhir yang dilakukan pengarang. Artinya seorang pengarang mungkin saja melakukan penulisan berulang kali terhadap bagian awal ceritanya.
2. Peristiwa awal boleh jadi merupakan peristiwa yang terkait erat dengan karakter tokoh utama atau peristiwa di luar karakter tokoh utama tetapi peristiwa itu merupakan mata rantai pertama bagi peristiwa-peristiwa yang berkausalitas.
3. Peristiwa awal merupakan penggambaran khusus tentang konflik yang akan berbuntut pada peristiwa berikutnya dan hal itu diletakkan dalam latar tertentu.
4. Bagian awal berupa sebuah peristiwa besar dalam latar tertentu dan ia mengandung konflik tertentu pula.
5. Bagian awal merupakan suatu peristiwa kecil yang berguna untuk melukiskan watak tokoh dan untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca dalam rangka memahami bagian awal itu dan memahami fiksi secara keseluruhan.

6. Bagian awal merupakan introduksi tokoh utama atau tokoh yang dipandang penting dalam keseluruhan cerita.
7. Bagian awal merupakan hal yang mengarahkan pembaca pada teknik yang dipakai, baik teknik diaan, akuan atau campuran dari keduanya.
8. Bagian awal merupakan deskripsi dan narasi tertentu.
9. Bagian awal merupakan informasi tempat, waktu, dan sosial budaya tertentu.
10. Bagian awal merupakan komplikasi yang akan mengarahkan atau membangkitkan minat tertentu pada diri pembaca.

b. Tengah

Elemen-elemen ketidakstabilan yang terdapat pada situasi awal itu kemudian mengelompok dengan sendirinya pada bagian tengah dan membentuk *a pattern of conflict* 'pola konflik'. Konflik dalam cerita biasanya dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, konflik dalam diri seseorang (tokoh). Konflik ini sering disebut sebagai *psychological conflict* atau konflik kejiwaan. Kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dalam masyarakat. Konflik jenis ini sering disebut *social conflict* atau konflik sosial. Ketiga, konflik antara manusia dengan alam. Konflik jenis ini sering disebut *physical or element conflict* atau konflik alamiah.

Dalam bagian tengah plot cerita didapatkan pula komplikasi dan klimaks. Komplikasi merupakan perkembangan konflik permulaan, atau konflik permulaan yang bergerak dalam mencapai klimaks, sedangkan klimaks merupakan titik intensitas tertinggi komplikasi, yang darinya titik hasil (*out-come*) cerita akan diperoleh.

c. Akhir

Jika pada bagian tengah plot terdapat komplikasi dan klimaks sebagai akibat adanya konflik atau sebagai pengembangan konflik tertentu, bagian akhir terdiri dari segala sesuatu yang berasal dari klimaks menuju ke pemecahan (*denouement*) atau hasil ceritanya.

b) Penokohan/ Perwatakan

Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot, sifat kedudukan tokoh dalam cerita beraneka ragam, ada yang bersifat penting atau disebut *major*, bersifat tidak terlalu penting yang digolongkan sebagai tokoh pembantu atau *minor*. Menurut Nurgiyantoro (2010: 176) Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa jenis penanaman sekaligus, misalnya: (1) tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, (3) tokoh sederhana dan tokoh bulat, (4) tokoh statis dan tokoh berkembang, (5) tokoh tipikal dan tokoh netral. Cerita drama tokoh merupakan unsur yang paling aktif menjadi penggerak cerita. Seorang tokoh haruslah memiliki karakter agar dapat berfungsi sebagai penggerak cerita yang baik, sedangkan penokohan memiliki posisi yang sangat penting karena bertugas mengaktualisasikan cerita atau naskah drama ketika dipentaskan.

c) Dialog

Dialog berisikan kata-kata dalam percakapan, pada drama para tokoh harus berbicara dan apa yang diutarakan mesti sesuai dengan peran, tingkat kecerdasan, dan pendidikannya. Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan

monolog. Cakapan disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh bercakap – cakap. Cakapan disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap – cakap dengan dirinya sendiri. Dialog dan monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena hampir sebagian besar teks drama didominasi oleh dialog dan monolog. Itulah yang membedakan teks drama dengan novel dan puisi (Wiyatmi, 2006: 5).

d) Latar

Latar diartikan sebagai tempat, waktu, dan suasana kejadian cerita. Latar disebut juga setting. Menurut Luxemburg (1989: 126) latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita dimana kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

e) Teks Samping

Petunjuk laku atau catatan pinggir berisi penjelasan kepada pembaca atau para pendukung pementasan mengenai keadaan, suasana, peristiwa, atau perbuatan, tokoh, dan unsur-unsur cerita lainnya. Petunjuk laku ini biasanya ditulis dengan menggunakan huruf yang dicetak miring atau huruf besar semua. Dialog, petunjuk laku ditulis dengan cara diberi tanda kurung di depan dan di belakang kata atau kalimat yang menjadi petunjuk laku. Petunjuk laku sangat diperlukan dalam naskah drama. Petunjuk laku berisi petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, dan sebagainya. Menurut Waluyo (2002: 29) teks samping juga berguna sekali untuk memberikan petunjuk kapan actor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda – jeda kecil atau panjang, dan sebagainya.

Struktur batin drama adalah (1) Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung di dalam drama. Tema dikembangkan melalui alur dramatik melalui dialog tokoh-tokohnya. (2) Amanat merupakan pesan atau nilai-nilai moral yang bermanfaat yang terdapat dalam drama. Amanat dalam drama bisa diungkapkan secara langsung (tersurat), bisa juga tidak langsung atau memerlukan pemahaman lebih lanjut (tersirat). Apabila penonton menyaksikan drama dengan teliti, dia dapat menangkap pesan atau nilai-nilai moral tersebut. Amanat akan lebih mudah ditangkap jika drama tersebut dipentaskan.

c. Menulis Naskah Drama

Menulis naskah drama berbeda dengan menulis puisi maupun prosa. Puisi mempunyai ketentuan tentang jumlah kata, bait, lirik, rima, dan irama (Wiyanto, 2002: 18). Prosa ditulis dalam bentuk paragraf dengan kutipan langsung atau percakapan, sedangkan drama ditulis dalam bentuk dialog dan terdapat teks samping. Menurut Riantiarno (dalam Dewojati, 2010: 35), ada 3 syarat utama bagi para calon penulis naskah drama, sebagai berikut.

- a) Memiliki kemauan dan kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis, dan tidak bosan untuk terus belajar dan terus menulis.
- b) Sifat moralitas penulisan yang sering dianggap “kuno”. Artinya, naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia, dan sering disebut sebagai cermin kehidupan manusia. Selalu ada hubungan sebab akibat. Misal: yang baik mendapat anugerah, dan yang jahat menerima hukuman setimpal.

- c) Setelah tema ditentukan, lalu menuliskan sinopsis dan membuat struktur (kerangka) naskah. Kerangka atau bagian drama yang paling sederhana mencakup tiga hal berikut.
- 1) Pembuka/ prolognya seperti apa.
 - 2) Isi: Pemaparan → Konflik → Klimaks → Antiklimaks → Resolusi.
 - 3) Penutup/ epilog/ penyelesaian (Solusi atau keputusan suatu akibat): Apakah berakhir *happy ending* ataukah *sad ending*.

Menurut Suryaman (2010: 22-23), terdapat enam prinsip dalam kegiatan apresiasi sastra atau pembelajaran bersastra, yaitu:

- a) Prinsip kebermaknaan, yakni prinsip yang menekankan pada pemenuhan dorongan bagi siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Prinsip keotentikan, yakni prinsip yang menekankan pada pemilihan dan pengembangan materi pelatihan bersastra; memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemahiran fungsi bersastranya; menekankan fungsi komunikatif bersastranya; serta mengandung pemakaian unsur bersastra yang bersifat selektif dan fungsional.
- c) Prinsip keterpaduan, yakni prinsip penataan bersastra yang dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut: mempertahankan keutuhan bahan; menuntut siswa untuk mengerjakan atau mempelajari secara bertahap; dan menjalin seluruh proses menuju kebermaknaan yang maksimal.
- d) Prinsip keberfungsian, yakni prinsip yang menekankan pada pemilihan metode dan teknik pembelajaran.

- e) Prinsip kebertautan, yakni prinsip yang menekankan pada pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bersastra. Penggunaan media dan sumber belajar yang kontekstual dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk belajar bersastra.
- f) Prinsip penilaian, yakni prinsip dalam penggunaan penilaian yang dapat mengukur secara langsung tentang kemahiran bersastra siswa secara menyeluruh dan terpadu, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berlatih bersastra secara lisan maupun tulis.

Menulis naskah drama menjadi bagian dari apresiasi drama. Adapun yang dimaksud dengan apresiasi drama adalah kegiatan membaca, menonton, menghayati, menghargai, dan mengarang karya drama. Dengan meresepsi drama diharapkan pembaca akan dapat menghayati karakter tokoh-tokoh drama, perasaan dan pikiran tokoh ketika terlibat dengan permasalahan yang dihadapi, dan perjalanan nasib tokoh. Dengan menghayati tokoh dan perkembangan permasalahan dalam drama, pembaca dapat memahami dengan baik keputusan-keputusan yang diambil oleh tokoh drama, perkembangan karakter tokoh, dan motivasi yang mendorong sang tokoh untuk bertindak tertentu. Dengan bertindak seperti itulah sang apresiator dapat memberikan penghargaan secara tepat atas karya drama yang dibacanya (Efendi, 2002: 3).

2. Penilaian Naskah Drama

Menurut Nurgiyantoro (2001: 305), kategori – kategori pokok penilaian karangan meliputi: (1) kualitas dari ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian

isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, serta respon afektif guru terhadap karya tulis.

Berdasarkan penilaian karangan yang dimodifikasi dari Harfield dkk. melalui Nurgiyantoro (2001: 307) peneliti akan membuat pedoman penilaian untuk menulis naskah drama, berisi faktor – faktor berkaitan dengan penilaian karangan seperti di atas. Penilaian naskah drama didasarkan pada beberapa aspek yaitu dialog, tokoh, latar, alur, amanat, dan teks samping.

Tabel 1: **Kisi – kisi penilaian Menulis Naskah Drama**

Aspek	Indikator	Skor
Dialog	Siswa mampu menyusun dialog dan mengembangkan dengan baik	5
Teks Samping	Siswa mampu menyusun teks samping dengan baik	5
Tokoh/ Penokohan	Siswa mampu menciptakan tokoh dengan ekspresi dan kesesuaian tokoh dengan baik	5
Latar/ Setting	Siswa mampu mengembangkan latar dengan kreatif dan fungsional	5
Alur/ Jalan cerita	Siswa mampu menyajikan cerita dengan struktur dramatik.	5
Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik yang tersurat maupun yang tersirat sesuai dengan tema atau judul	5
Total		30

Keterangan:

- | | |
|------------------|----------------|
| 1= sangat kurang | 4= baik |
| 2= kurang | 5= sangat baik |
| 3= cukup | |

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor total}}{\sum \text{SKor Maksimal}} \times 100$$

3. Strategi *Episodic Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

a. Pengertian Strategi *Episodic Mapping*

Strategi *episodic mapping* mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks, yang membantu siswa memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengikuti struktur utama dalam cerita, seperti tema, alur, setting, masalah/tujuan, dan resolusi. Pengembangan keterampilan ini berujung pada pemahaman meningkat (Davis & McPherson dalam Wiesendanger, 2000: 88).

b. Penerapan Strategi *Episodic Mapping* dalam Menulis Naskah Drama

Menurut Weisendanger (2000: 89), langkah-langkah dalam strategi *episodic mapping* sebagai berikut.

1. Jelaskan bahwa tujuan utama *episodic mapping* adalah untuk meningkatkan pemahaman pembaca cerita dengan membantu mereka memahami bagaimana cerita diatur. Mendorong diskusi partisipasi kelas aktif, karena ide-ide setiap orang tentang cerita itu sah-sah saja, sehingga mendorong semua orang untuk berkontribusi pada pemahaman cerita.
2. Mengajarkan setiap elemen yang membentuk *episodic mapping*.

Tema: bagian ini mengacu pada ide sentral dari cerita. Pelajaran atau pemikiran yang mendasar sebagai hasil dari keberhasilan atau kegagalan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah. Tema sebagaimana didefinisikan di sini, berkaitan dengan peristiwa dalam cerita untuk satu set

yang lebih luas menjadi perhatian seperti Kejujuran " adalah kebijakan terbaik."

Episode utama; bagian ini merupakan plot cerita: upaya membuat karakter untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan mereka.

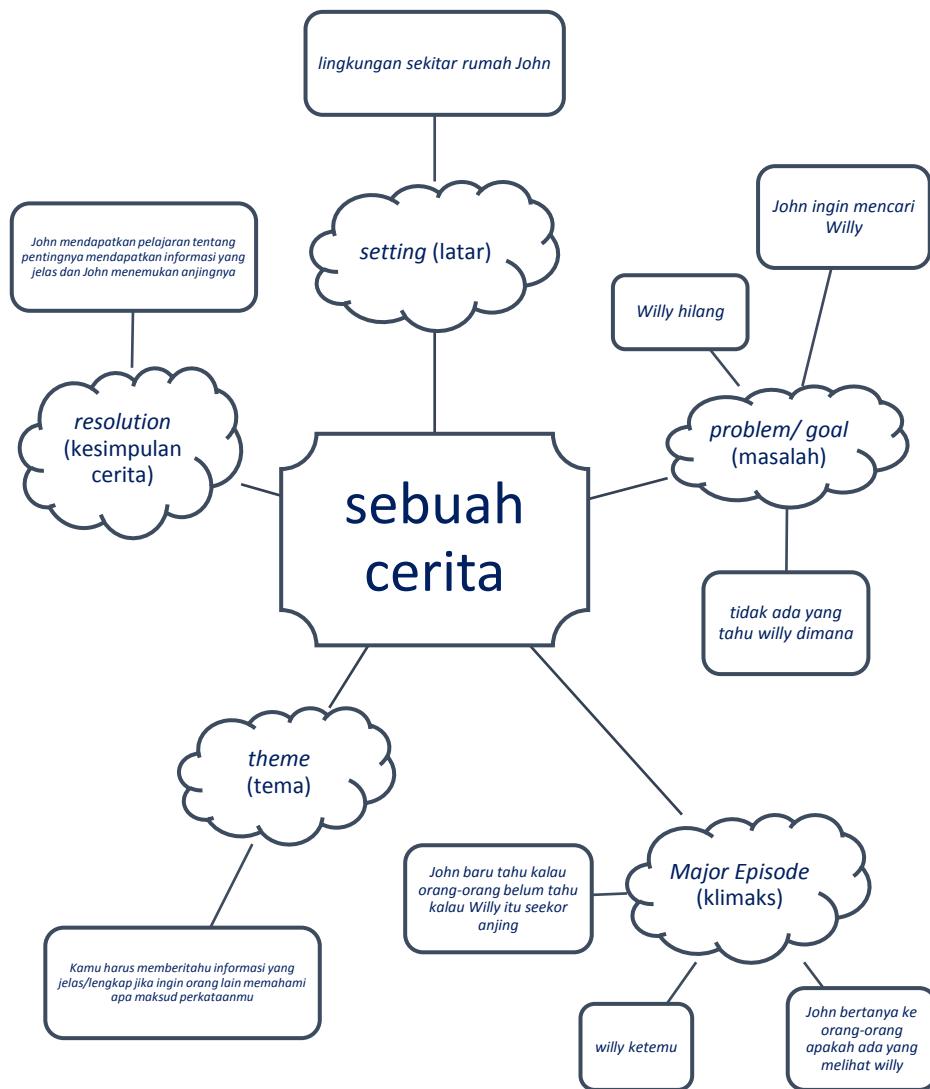
Setting: ini mendefinisikan latar belakang informasi - di mana dan kapan cerita berlangsung-dan memperkenalkan karakter utama.

Masalah/tujuan: masalah atau tujuan berfokus pada apa karakter yang mencoba untuk menyelesaikan atau mencapai sebagai akibat dari kejadian awal yang telah menetapkan cerita menjadi gerak.

Resolusi: tujuan dari bagian ini adalah untuk mengatur kesimpulan dari cerita dalam rangka untuk menjawab pertanyaan, bagaimana ceritanya sudah diselesaikan? Bagaimana karakter mencapai atau gagal mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah?

3. Membaca dan memetakan cerita bersama-sama. Memungkinkan untuk sebuah diskusi, serta memberi dan menerima. Dapatkan semua orang yang terlibat dan berpikir.
4. Memberikan siswa cerita dan *episodic mapping* sampai selesai. Mintalah anak-anak menyelesaikannya sendiri. Setelah semua siswa telah menyelesaikan itu, kembangkan dengan peta di papan dan mengedit seperlunya.
5. Biarkan siswa untuk memetakan pilihan sendiri, menggabungkan *episodic mapping* ke dalam sebuah cerita.

Lebih jelas Wiesendanger (2000: 90) memberikan contoh menggunakan strategi *episodic mapping* seperti tampak pada bagan di bawah ini



Gambar 1: **Strategi Epsisodic Mapping**

Adapun langkah – langkah penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah sebagai berikut ini:

- 1) Guru menyampaikan materi menulis naskah drama.

- 2) Guru menyampaikan tujuan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah
- 3) Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk *episodic mapping* seperti tema, alur, setting, masalah/tujuan, dan resolusi.
- 4) Guru membentuk kelompok – kelompok kecil dalam kelas
- 5) Siswa menyimak video pementasan drama dan naskah drama yang ditayangkan oleh guru
- 6) Setiap kelompok mencatat elemen-elemen penting yang membentuk *episodic mapping* seperti tema, alur, setting, penokohan, amanat, dialog dari video yang disajikan oleh guru
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan elemen-elemen penting dari video tersebut melalui diskusi kelas.
- 8) Siswa secara individu membuat elemen-elemen untuk dijadikan naskah drama.
- 9) Siswa menukar menulis naskah drama dengan teman di sebelahnya.
- 10) Siswa mengomentari dan mengoreksi menulis naskah drama milik temannya.
- 11) Siswa memperbaiki menulis naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan strategi *episodic mapping* pernah dilakukan oleh Mohammad Hanif Amrulloh (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi *Episodic Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung. Dari

penelitian tersebut diperoleh hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng yang pernah disimak kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 7,663, t_{tabel} sebesar 1,990 dengan $db = 68$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,663 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak dengan menggunakan strategi *episodic mapping* pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* pada kelompok kontrol.

Penelitian tentang keterampilan menulis naskah drama pernah dilakukan oleh Ardhiyan Prasetya (2012) dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IXE SMP Negeri 2 Gamping, Sleman”. Dari penelitian tersebut disebutkan bahwa keterampilan menulis naskah drama sebelum diberi tindakan masih rendah, yaitu 23,27 atau 42. Setelah diberi tindakan dengan media gambar seri, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 35,40 atau 65 pada siklus I dan menjadi 42,50 atau 79 pada siklus II. Hasil penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis naskah drama dapat ditingkatkan dengan cara penerapan tindakan berupa media dan model pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran secara lebih kreatif.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Syaifudin (2013) dengan judul skripsi Keefektifan Model *Rodrigues-Badaczewski* dalam Pembelajaran Menulis

Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta". Berdasarkan hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan menulis naskah drama antara kelas yang diajar dengan menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski*. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 15,408, t_{tabel} sebesar 1,993 dengan $db = 62$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,408 > 1,993$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Selain Syarifudin dan Ardhian Prasetya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Bangun (2011) dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Teknik Pengandaian Diri sebagai Tokoh dalam Film pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan film mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa VIII C SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung. Penelitian Bangun membuat siswa terlihat lebih tertarik, senang, dan aktif mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas.

Penelitian tentang menulis naskah drama juga dilakukan oleh Etik Setyaningsih (2012: 137) dengan judul skripsi "Keefektifan Penggunaan Model Stratta dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Sleman". Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan menulis naskah drama antara kelas yang diajar dengan menggunakan

model Stratta dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model Stratta. Dari hasil uji t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,512 dengan t_{tabel} sebesar 2,011 ($t_{hitung}: 3,512 > t_{tabel} 2,011$) dan df 50 pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan menulis naskah drama. Perbedaannya terletak pada penggunaan media/model pembelajarannya. Apabila penelitian tersebut menggunakan media gambar berseri, penelitian ini menggunakan model *episode mapping*.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar masih banyak mengalami kendala, di antaranya siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide menjadi tulisan, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan cara tradisional, dan siswa merasa bosan dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar menulis naskah drama.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru berusaha menemukan strategi yang tepat untuk pembelajaran menulis siswa, terutama menulis naskah drama. Penggunaan strategi *episodic mapping* diujikan untuk membuktikan keefektifan dan mengetahui perbedaan kemampuan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *episodic mapping* dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nol dan Hipotesis kerja.

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yang menerapkan Strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menerapkan strategi *episodic mapping*.
2. Penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yang menerapkan Strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menerapkan strategi *episodic mapping*.
2. Penerapan strategi *episodic mapping* efektif dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dari hasilnya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu, karena penelitian pendidikannya menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2011: 72). Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan strategi *episodic mapping* pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	Pretest	Perlakuan (<i>treatment</i>)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- O₁: *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂: *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃: *Pretest* kelompok kontrol
- O₄: *Posttest* kelompok kontrol
- X₁: Strategi *episodic mapping*
- X₂: Strategi *episodic mapping*

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi *episodic mapping*. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi *episodic mapping*.

C. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan *pretest*, yaitu berupa tes keterampilan menulis naskah drama. *Pretest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis naskah drama di awal, sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil dari *pretest* kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan

menulis naskah drama antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik acuan yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam menulis naskah drama, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan strategi *episodic mapping* hanya pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Parakan Temanggung kelas XI. Jumlah kelas XI secara keseluruhan sebanyak 8 kelas, yaitu Kelas XI IPA-1, XI IPA-2, XI IPA-3, XI IPA- 4, XI IPS -1, XI IPS -2, XI IPS -3, XI IPS-4.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas XI IPA -1 dan XI IPA -2 Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas XI IPA-1 terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas XI IPA -2 terpilih sebagai kelas eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Tes tertulis

Tes yang dimaksud tes tulis. Pada penelitian ini siswa kelas kontrol maupun eksperimen melakukan pretest dan posttest menulis naskah drama. Adapun kriteria penilaian menulis naskah drama dapat dilihat di lampiran 6.

2. Validitas Instrumen

Instrumen berupa tes menulis naskah drama diuji dengan validitas isi (*content validity*). Tujuan dari validitas isi adalah untuk menelaah tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*), yaitu Bapak Mandiyono, S. Pd. Setelah itu, instrumen berupa kuesioner diuji dengan validitas konstruksi (*construct validity*). Penghitungan dari hasil instrumen (tes dan kuesioner) dilakukan dengan korelasi *product moment* dari Pearson pada taraf kesalahan 5% dengan program SPSS 16 (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009: 136).

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis naskah drama dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumennya berupa pertanyaan uraian (tes menulis naskah drama) dan kuesioner yang dilakukan dengan sistem skor berkala. Koefisiensi reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS 16. Hasil pengujian uji reliabilitas dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} 0,81 - 1,00 = \text{tinggi} & \\ 0,61 - 0,80 = \text{cukup} & \\ 0,41 - 0,60 = \text{agak rendah} & \end{array}$$

$$\begin{array}{ll} 0,21 - 0,40 = \text{rendah} & \\ 0,00 - 0,20 = \text{sangat rendah} & \end{array}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov yang dihitung dengan program SPSS 16. Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai sig (2-tailed). Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 5%,

berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervarian homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 16 dengan uji statistik tes (test of varian). Jika nilai kesalahan lebih dari 5%, data dari populasi punya varian yang sama (homogen). Jika nilai kesalahan kurang dari 5%, berarti data dari populasi punya varian yang tidak sama (tidak homogen).

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t dan uji-scheffe. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 16. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menerapkan strategi *episodic mapping* dengan kelompok kontrol tanpa menerapkan strategi *episodic mapping*. Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Setelah uji-t, teknik analisis berikutnya adalah uji-scheffe. Uji-scheffe digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi *episodic mapping* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen. Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 5%, berarti strategi *episodic mapping* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen tidak efektif dibanding dengan kelompok kontrol tanpa strategi *episodic mapping*. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 5%, strategi *episodic mapping* yang diterapkan

dalam kelompok eksperimen lebih efektif dibanding dengan kelompok kontrol tanpa strategi *episodic mapping*.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

μ_1 : Penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

μ_2 : Tidak ada strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Ho: Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *episodic mapping* tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

Ha: Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *episodic mapping* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

μ_1 : Penerapan strategi *spisodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

μ_2 : Tidak ada strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret tahun 2014 sampai bulan Mei tahun 2014. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Parakan Temanggung. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pretest*) pada kedua kelompok, tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *episodic mapping*, dan tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: Jadwal Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Parakan Temanggung

No	Waktu	Kelas	Kegiatan
1.	Rabu, 19 Maret 2014	Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	<i>Pretest</i>
		Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	<i>Pretest</i>
2.	Sabtu, 22 Maret 2014	Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa Strategi EM I
		Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan Strategi EM I
3.	Rabu, 2 April 2014	Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan Strategi EM II
		Kelas XI IPA 1(Kontrol)	Pembelajaran tanpa Strategi EM II
4	Sabtu, 5 April 2014	Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa Strategi EM III
		Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan Strategi EM III
5.	Rabu, 23 April 2014	Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan Strategi EM IV
		Kelas XI IPA 1(Kontrol)	Pembelajaran tanpa Strategi EM IV
6.	Sabtu, 26 April 2014	Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	<i>Posttest</i>
		Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	<i>Posttest</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *episodic mapping* dengan kelas kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *episodic mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data skor tes awal menulis naskah drama dan data skor tes akhir menulis naskah drama. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* menulis naskah drama, sedangkan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* menulis naskah drama. Adapun hasil penelitian pada kelompok kontrol (Kelas XI IPA 1) dan kelompok eksperimen (Kelas XI IPA 2) dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal keterampilan menulis naskah drama,

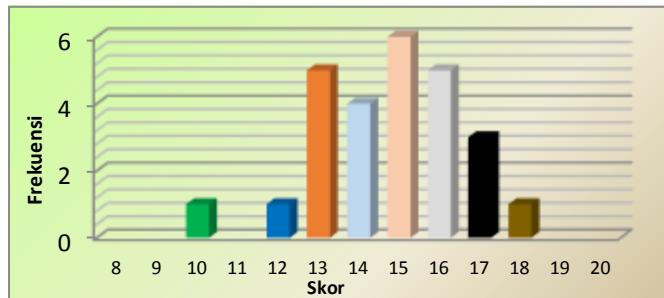
yaitu berupa *pretest* menulis naskah drama. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 26 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 14,69; modus (*mode*) sebesar 15; skor tengah (*median*) sebesar 14,80; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 1,806. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	18	1	3,8	26	100
2.	17	3	11,5	25	96,1
3.	16	5	19,2	22	84,6
4.	15	6	23,1	17	65,3
5.	14	4	15,4	11	42,3
6.	13	5	19,2	7	26,9
7.	12	1	3,8	2	7,6
8.	10	1	3,8	1	3,8
Total		26	100		

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 5: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest Kelompok Kontrol</i>	26	18	10	14,69	14,80	15

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 6: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 16	9	34,6	26	100
2.	Sedang	13– 15	15	57,7	17	65,3
3.	rendah	≤ 12	2	7,7	2	7,7
Total			26	100		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* berikut.



Gambar 3: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Dari Tabel 6 dan diagram pada Gambar 3 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis naskah drama kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 9 siswa (34%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 15 siswa (58%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 siswa (8%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil

tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama siswa adalah berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data *Pretest* Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

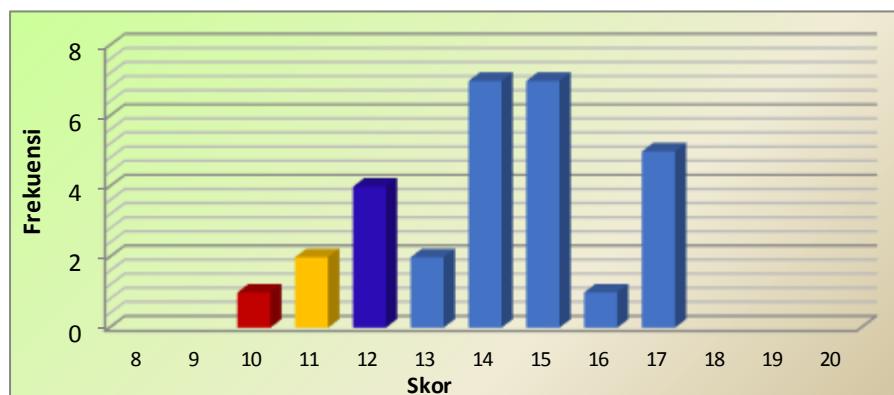
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal, yaitu berupa *pretest* menulis naskah drama. Jumlah subjek pada *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 14,35; modus (*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) sebesar 14,43; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,074. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada table 7 berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	18	1	3,2	31	100
2.	17	6	19,4	30	96,8
3.	16	1	3,2	24	77,4
4.	15	7	22,6	17	54,8
5.	14	7	22,6	10	32,3
6.	13	2	6,5	8	25,9
7.	12	4	12,9	4	13
8.	11	2	6,5	2	6,4
9.	10	1	3,2	1	3,2
Total		31	100		

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

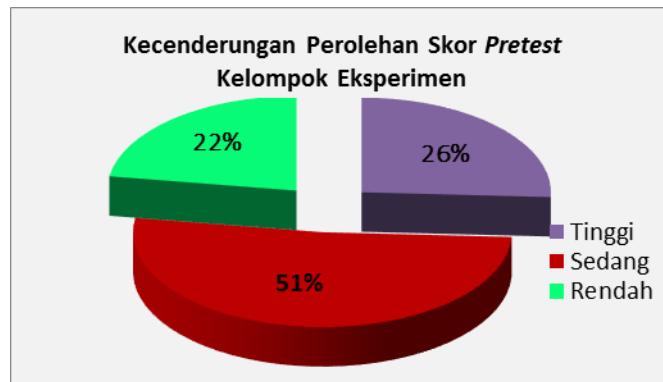
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	18	10	14,35	14,43	14

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 16	8	25,8	31	100
2.	Sedang	13 – 15	16	51,6	23	74
3.	Rendah	≤ 12	7	22,6	7	22,6
Total			31	100		

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* berikut.



Gambar 5: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 9 dan diagram pada Gambar 5 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui terdapat 8 siswa (26%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (51%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (22%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

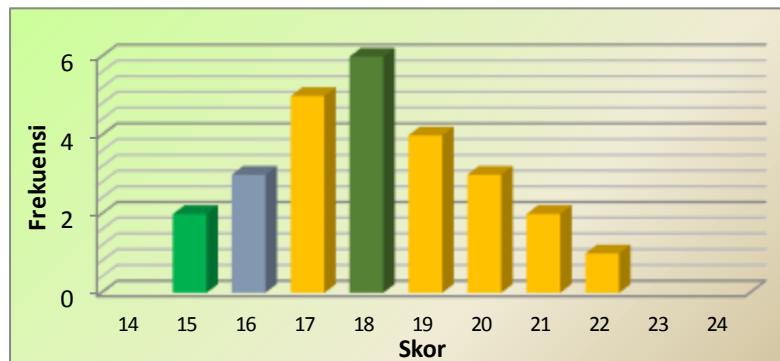
Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 18,12; modus (*mode*) sebesar 18; skor tengah (*median*) sebesar 0,361; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 1,840. Adapun hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22	1	3,8	26	100
2.	21	2	7,6	25	96,1
3.	20	3	11,5	23	88,4
4.	19	4	15,3	20	77
5.	18	6	23	16	61,5
6.	17	5	19,2	10	38,4
7.	16	3	11,5	5	19,2
8.	15	2	7,6	2	7,7
Total		26	100		

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 11: **Rangkuman Data Statistik Skor Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

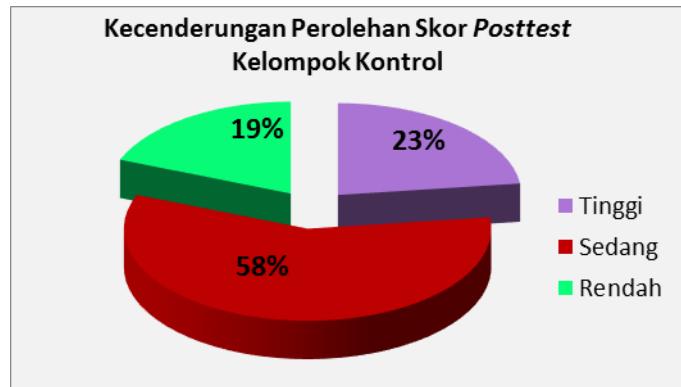
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest Kelompok Kontrol</i>	26	22	15	18,12	18,00	18

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: **Kategori Perolehan Skor Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Bantakawung**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 20	6	23,1	34	100
2.	Sedang	17 – 19	15	57,7	28	79,4
3.	Rendah	≤ 16	5	19,2	7	20,6
Total			26	100		

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar 7: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Dari Tabel 12 dan diagram pada Gambar 7 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 6 siswa (23%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 15 siswa (58%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (19%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama siswa adalah berada pada kategori sedang.

d. Deskripsi Data Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah diberikan perlakuan. Selain itu, *posttest* keterampilan menulis naskah drama digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis naskah drama siswa sama, semakin

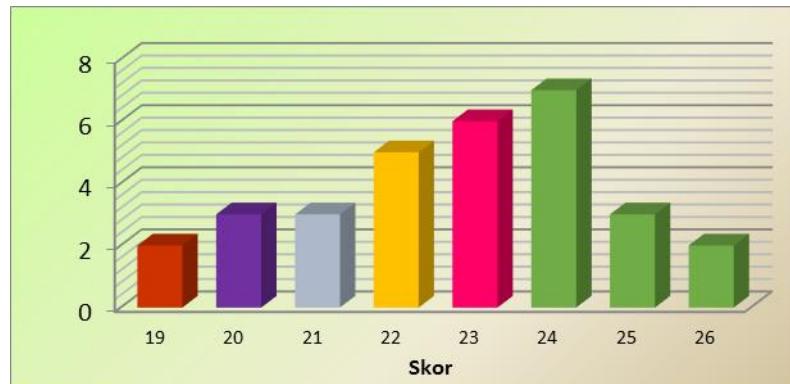
meningkat, ataukah menurun. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa.

Dengan komputer program SPSS 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 14,35; modus (*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) sebesar 14,43; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,074. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	26	2	6,5	31	100
2.	25	3	9,7	29	93,5
3.	24	7	22,6	26	83,9
4.	23	6	19,4	19	61,3
5.	22	5	16,1	13	41,9
6.	21	3	9,7	8	25,8
7.	20	3	9,7	5	16,1
8.	19	2	6,5	2	6,5
Total		31	100		

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 14: **Rangkuman Data Statistik Skor Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

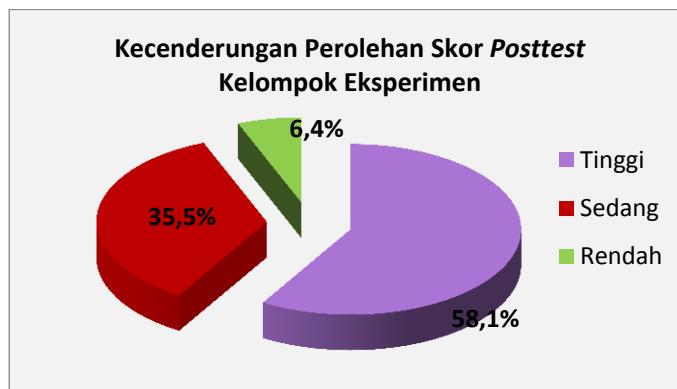
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	26	19	22,71	22,91	24

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 23	18	58,1	31	100
2.	Sedang	20 – 22	11	35,5	13	42
3.	Rendah	≤ 19	2	6,4	2	6,4
Total			31	100		

Tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar 9: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Dari tabel 15 dan diagram pada Gambar 9 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui terdapat 18 siswa (58,1%) masuk dalam kategori tinggi, 11 siswa (35,5%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 siswa (6,4%) masuk dalam kategori rendah. Dari

hasil tersebut dapat diketahui sebagaimana besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen adalah kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis naskah drama dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16: **Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	18	10	14,69	14,80	15	1,806
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	22	15	18,12	18,00	18	1,840
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	18	10	14,35	14,43	14	2,074
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	26	19	22,71	22,91	24	1,918

Dari Tabel 16 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol, skor rata-ratanya sebesar 14,69, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor rata-ratanya sebesar 18,12. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 3,4 (18,12 – 14,69). Adapun pada saat *pretest* keterampilan menulis kelompok eksperimen, skor rata-ratanya sebesar 14,35, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor rata-ratanya sebesar 22,71. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 8,36 (22,71 – 14,35). Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 5.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	Asymp.Sig (2tailed)	Keterangan
Pretest Kelompok Kontrol	0,172	Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = normal
Posttest Kelompok Kontrol	0,200	Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = normal
Pretest Kelompok Eksperimen	0,115	Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = normal
Posttest Kelompok Eksperimen	0,121	Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran keempat data dalam tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2tailed)* dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan semua data tersebut berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 16.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan kembali dongeng yang pernah disimak disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama**

Test of Homogeneity of Variances					
Data	Skor Hasil Tes		df1	df2	Sig.
	Levene Statistic				
Pretest	0,543		1	55	0,464
Posttest	0,154		1	55	0,696

Sig 0,464 > 0,05
= homogeny

Sig 0,696 > 0,05
= homogeny

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam tabel 18 diketahui bahwa signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), maka data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Adapun hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *episodic mapping* pada keterampilan menulis naskah drama. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *episodic mapping* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *episodic mapping*. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai P lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (0,05).

1) Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	14,69	14,80	15	1,806
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	14,35	14,43	14	2,074

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan

menulis naskah drama awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dalam bentuk tabel.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,648	2,011	55	0,519	$t_h < t_t$ $p > 0,05$ = Tidak Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 0,648 dengan db 67 diperoleh nilai p sebesar 0,519. Jadi, nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,648 < 2,011$) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($p = 0,519 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis naskah drama yang sama atau setara. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	14,69	14,80	15	1,806
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	18,12	18,00	18	1,840

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Sumber	t _h	t _t	Db	P	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	8,985	2,011	50	0,000	t _h > t _t P < 0,05 = Signifikan

Keterangan:

- t_h : t hitung
- t_t : t tabel
- db : derajat kebebasan
- p : peluang gala

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 8,985 dengan db 50 diperoleh nilai p 0,000. Nilai t_h lebih besar dari t_t ($8,985 > 2,011$) dan Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

3) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis naskah drama Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i>					
Kelompok Eksperimen	31	14,35	14,43	14	2,074
Skor <i>Posttest</i>					
Kelompok Eksperimen	31	22,71	22,91	24	1,918

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 24: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Sumber	t_h	t_t	db	P	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen</i>	20,200	2,000	60	0,000	$t_h > t_t$ $P < 0,05$ = Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 20,200 dengan db 60 diperoleh nilai p 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pada keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi *Episodic mapping*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

4) Uji-t Data Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 25: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor Posttest Kelompok Kontrol	26	18,12	18,00	18	1,840
Skor Posttest Kelompok Eksperimen	31	22,71	22,91	24	1,918

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama akhir antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 26: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Sumber	t _h	t _t	Db	P	Keterangan
Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	9,174	1,990	110	0,000	t _h > t _t p < 0,05 = Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t _{hitung} (t_h) adalah 9,174 dengan db 110 diperoleh nilai p 0,000. Nilai t _{hitung} lebih besar dari t _{tabel} (9,174 > 1,990) dan Nilai p lebih kecil dari 0,05 (p = 0,000 < 0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan yang signifikan; (4) skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mendapat

pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*".

Perbedaan keterampilan menulis naskah drama kelompok yang mendapat pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dan tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t bebas.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 9,174, t_{tabel} sebesar 1,990, $db = 110$, dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($9,174 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Episodic mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Episodic mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* tidak lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung”.

Kefektifan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 20,200, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $db = 60$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o : Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*, **ditolak.**

H_a : Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas XI IPA 2 terpilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas XI IPA 1 terpilih sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 57 siswa, 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 26 siswa sebagai kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen, siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama. Setelah dilakukan *pretest* kemudian siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *episodic mapping* sebanyak empat kali perlakuan. Langkah akhir dalam proses ini adalah siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *episodic mapping*.

Adapun langkah – langkah penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas eksperimen. Bagian awal penerapan

strategi *episodic mapping* di kelas, yaitu pertama, Guru menyampaikan materi tentang menulis naskah drama. Setelah itu, guru menyampaikan tentang penggunaan strategi dan tujuan *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selanjutnya, guru menyampaikan elemen – elemen penting yang membentuk *episodic mapping* seperti tema, alur, setting, masalah/ tujuan, dan resolusi.

Pada bagian kedua, guru mengondisikan kelas dengan membentuk kelompok – kelompok kecil dalam kelas (4 – 5siswa). Tahapan berikutnya, guru mempersiapkan video pementasan drama di depan kelas dan membagikan naskah drama kepada siswa. Video pementasan drama dan naskah drama merupakan media yang diterapkan pada strategi *episodic mapping*. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami unsur – unsur dalam naskah drama seperti dialog, teks samping, tokoh/ penokohan, latar, alur/ jalan cerita, dan amanat.

Bagian ketiga, guru menjelaskan pada siswa tahapan – tahapan strategi *episodic mapping* dalam menulis naskah drama. Pertama, guru menugasi siswa untuk membaca naskah drama, kemudian disesuaikan dengan video pementasan drama yang ditampilkan di depan kelas. Kedua, setiap kelompok mencatat elemen- elemen penting yang membentuk naskah drama seperti dialog, teks samping, tokoh, latar, alur, dan amanat. Ketiga, beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.



Gambar 10: siswa kelompok eksperimen sedang berdiskusi untuk menemukan elemen-elemen penting dalam drama

Bagian keempat, secara individu siswa membuat elemen – elemen sebagai sarana untuk membuat naskah drama. Setelah itu, siswa membuat naskah drama berdasarkan elemen – elemen yang sudah diciptakan sebelumnya. Selanjutnya, siswa menukar hasil menulis naskah drama dengan teman sebelahnya. Setelah menukar hasil pekerjaannya siswa mengomentari hasil menulis naskah drama milik temannya. Hasil koreksi tersebut kemudian dikembalikan dan diperbaiki, kemudian dikumpulkan pada guru.

Pada kelompok kontrol pembelajaran menulis naskah drama berlangsung tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Siswa kelompok kontrol terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Setelah *pretest* kemudian siswa diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Sebagai langkah akhir siswa kelompok kontrol mengerjakan soal *posttest* menulis naskah drama.



Gambar 11: siswa kelas kontrol sedang melaksanakan posttest menulis naskah drama

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *episodic mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *episodic mapping*, dan variable terikat adalah kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan strategi *episodic mapping* dapat membantu siswa dalam menggali ide tentang apa yang akan diceritakan dalam naskah drama. Selain itu, dengan strategi *episodic mapping* siswa

lebih memahami tentang unsur – unsur pembangun dalam naskah drama. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis naskah drama. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis naskah drama. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 18 dan skor terendah 10 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 14,69; modus (*mode*) sebesar 15; skor tengah (*median*) 14,80; dan standar deviasi sebesar 1,806. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 18 dan skor terendah sebesar 10 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 14,35; modus (*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) sebesar 14,43; dan standar deviasi sebesar 2,074. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Berikut ini dijelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kembali dongeng yang pernah disimak dari kedua kelompok tersebut.

a. Kelompok Kontrol

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis naskah drama kelompok kontrol pada saat *pretest*. Sebagian dari mereka masih merasa kesulitan dalam menentukan pokok peristiwa yang menjadi pembuka cerita, konflik, dan penyelesaian. Sementara itu, tulisan siswa pun masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil menulis naskah drama siswa masih rendah. Salah satunya konflik cerita belum terbangun dengan baik dan alur juga masih kacau dilihat dari segi isi cerita. Meskipun beberapa sudah memperhatikan kemasukakalan cerita, namun konflik cerita belum kurang menarik, serta belum ada *surprise* dan *suspense* dalam cerita.

Selain itu, sebagian siswa dalam menulis naskah drama juga masih terlalu singkat. Akibatnya, seluruh unsur – unsur dalam naskah drama menjadi tidak fungsional. kelompok kontrol masih kesulitan dalam mendeskripsikan latar dengan baik. Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat, namun kurang bisa menggambarkan dan mendeskripsikan latar waktu dan latar sosial. Alurnya belum terjalin dengan baik, serta konflik yang ditimbulkan dari para tokoh kurang tertata. Contoh menulis naskah drama yang sangat pendek tersebut dapat diamati seperti berikut ini.

Nama: Anggi Prasetijo
 Kelas : XI IPA 1
 No : 03
 Nopol: Bahasa Indonesia.

MENULIS NASKAH DRAMA.

SALAH MASUK TOILET

Gagung adalah sebuah ruangan toilet putra dan putri yang berdampingan. disana terdapat 3 ruangan toilet untuk putra, dan 3 ruangan toilet untuk putri. disana terdapat gayung, bask air, closed, sikat dan sabun.

Agus: (keluar dari ruang kelas sambil memegang perutnya, dan berjalan cepat agak merunduk).

Ardhi: (dari kejauhan melihat tingkah laku Agus sambil tertawa, dan berlari mendekati Agus) kenapa kamu?

Agus: (Sambil memegang perutnya dan Pantatnya dengan wajah meringis). nggak Papa. Aku cuma ingin buang air besar.

Sementara itu terlihat 2 orang putri yang masuk ke toilet dia bernama Endang dan Yessi.

Agus: (berlari terbirit-birit menuju toilet), (sementara itu di toilet wanita ada endang dan Yessi).

Endang: (sa masuk toilet) yes, aku ajagain ya, soalnya Pintunya nggak ada penguncinya.

Yessi: oke, ndang... (dalam hati yessi berpikir ingin mengerjai endang dengan bersembunyi)

Agus: Siapapun yg berada di toilet minggir gue mau BAB.

Bersambung ☺

Gambar 12: Contoh Naskah Drama Pretest Kelas Kontrol

b. Kelompok Eksperimen

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis naskah drama kelompok eksperimen pada saat *pretest*. Sebagian besar kesalahan yang ditemukan pada kelompok kontrol ternyata juga ditemukan pada eksperimen. Sebagian dari menulis naskah drama siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan pokok peristiwa dan tulisan siswa pun masih tergolong rendah. Seperti halnya dalam menciptakan dialog, siswa belum terlihat memanfaatkan pengembangan latar dan menciptakan alur yang baik.

Selain itu, siswa membuat alur ceritanya hanya sampai bagian konflik/ masalah antartokoh, sehingga naskah tersebut tidak dapat dinikmati oleh pembaca. Hal ini juga menunjukkan siswa masih kesulitan menuangkan ide atau gagasan mereka menjadi naskah drama. Contoh kesalahan tersebut dapat diamati pada menulis naskah drama berikut ini.

Irama : Sulistiyo
klas : XI-IPA 2

B. Indonesia

leluur Naskah Drama'

Kehormatan dibalik kerudung.

Panggung merupakan stasiun kereta api. Suasana ramai. Kemudian masuk seorang perempuan tembawa sebuah koper. Perempuan masuk bersama seorang laki-laki.

(ADEGAN I)

Fahri : "hati-hati ya digalan? dan ini tiket kereta apimu?

Donita : Em. Terima kasih

Fahri : Jangan lupa! kalau sudah sampai diperkalongan telepon aku ya?

Donita : Em. Aku pergi dulu

(Donita duduk di sebuah bangku untuk menunggu kereta datang, tiba-tiba masuk seorang laki-laki yang membawa kamera dan sepotong roti)

Andika : (duduk disebelah donita sambil makan roti) mau?

Donita : (Tersenyum)

Andika : Boleh Saya mengambil foto mbak?

Donita : (memulungkan wajahnya dan menutupi wajahnya dg kerudung)

Andika : Mbak mau kemana?

Donita : ke Pekalongan

Andika : Oh... mbak takut ya sama saya atau saya aneh?

Donita : Tidak, (Tersenyum)

Andika : Saya itu bukan orang jahat mbak!

Donita : (mengulurkan tangannya) Donita!

Andika : Oh.. (ambil tersenyum)

Donita : Namamu?

Andika : Namaku mbak tidak perlu tau namaku. kalau takdir mempertemukan kita Parti kita akan bertemu lagi!

Donita : Maksudnya?

Andika : Kalau pertemuan pertama itu akan meyisakan bekas dalam hati. karena itu mbak tidak perlu tau nama saya. Biarkan itu menjadi sebuah **kehangan** bagi kita. kalau takdir mempertemukan kita. kita partai bertemu.

Donita : maksudnya?

Indika : Itu kereta mbak sudah datang (ambil pergi meninggalkan tempat duduk)

Donita : (menoleh kearah datangnya kereta api) kemana pergi nya?

(Donita berdiri dan berjalan kearah kereta api sambil menoleh kearah selatar)

Gambar 13: Contoh Naskah Drama *Pretest Kelompok Eksperimen*

2. Perbedaan *Posttest* Menulis naskah drama Antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama, kedua kelompok ini diberi tes akhir, yaitu *posttest* menulis naskah drama. Dari hasil *posttest*, skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Akan tetapi, skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa kelompok kontrol. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 14,69 dan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 18,12. Artinya, skor kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 3,4.

Pada kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 14,35 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 22,71. Artinya, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 8,3. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Adapun peningkatan itu dapat diamati dari beberapa aspek. Berikut ini dijelaskan beberapa aspek peningkatan tersebut dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari segi penyajian cerita, tulisan siswa mulai memiliki peningkatan. Siswa sudah mampu menciptakan naskah drama sesuai dengan unsur – unsur yang ada dalam naskah drama. Siswa mampu menciptakan alur secara runtun dari pengenalan tokoh, konflik, sampai ke penyelesaian konflik. Latar dalam naskah drama yang diciptakan

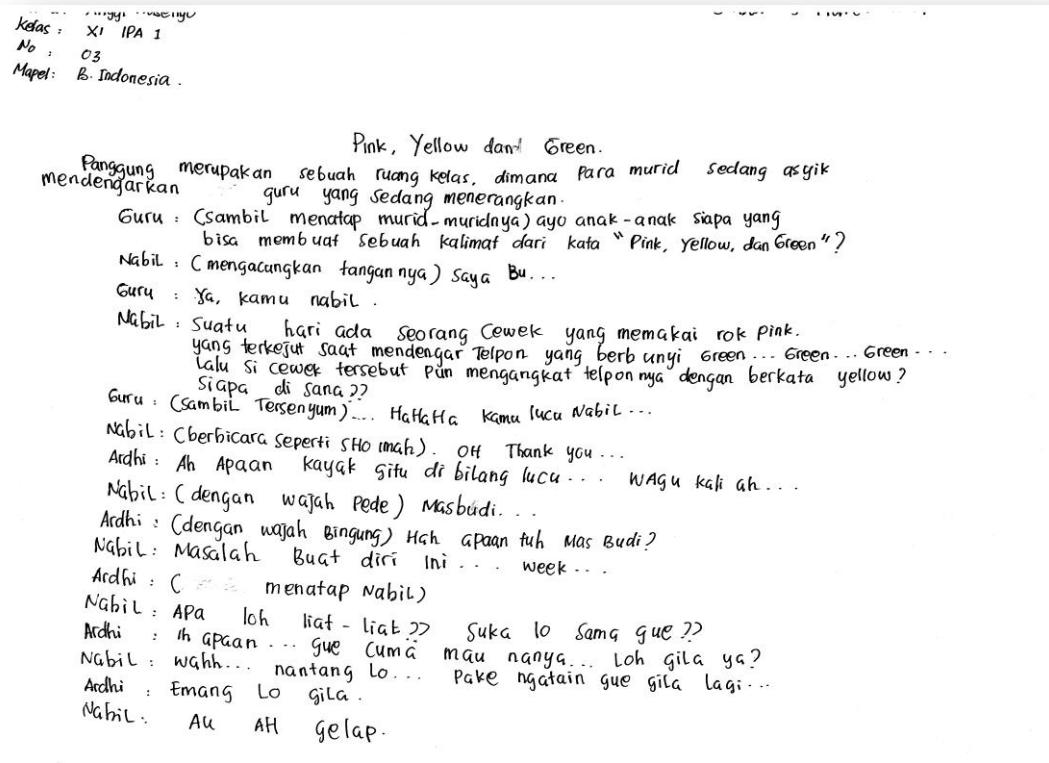
juga sudah dapat dikembangkan melalui dialog – dialog tokoh. Contoh peningkatan tersebut dapat diamati dalam naskah drama berikut.

NASKAH DRAMA

i suatu kelas, saat jam pelajaran biologi selesai, para siswa langsung ramai seperti biasanya. Tiba-tiba Asep, salah seorang siswa yang paling bandel, berteriak kepada teman sebangkunya, Agung.
 sep : (berdiri sambil memegang bolpoin) Agung, aku ajak ke koperasi yuk ! Bolpoinku habis ni.
 gung: Nanti kalau Pak Dion udah masuk kelas gimana ?
 sep : Nggak apa-apa, nanti Pak Dion juga ngasih izin kok.
 jing: Ya udah deh, ayo kita keluar. (berjalan keluar bersama Asep)
 istra : (berlari keluar kelas mengejar Asep dan Agung) Hey ! Kalian mau kemana ?
 sep : Aku mau ke koperasi, membeli bolpoin.
 istra : Kalau begitu aku ikut deh, aku ajak Roy dulu, biar ramai.
 sep : Sama Roy panggil dulu, aku tunggu.
 istra : Roy, ke koperasi yuk, sama Asep dan Agung.
 oy : Yuk, capcuse ciir.
 istra : Yuk, kita berangkat.
 ji : Hey, aku ikut donk ! Aku sekalian mau beli es teh.
 gung: Ya udah, kita berangkat, nanti Pak Dion keburu masuk kelas lho !
 sesampainya di koperasi, Asep pun langsung meminta bolpoin kepada penjaga koperasi, yaitu Pak Budi. Sementara Roy dan Aji buk memilih makanan yang disediakan di koperasi, sedangkan Agung dan Putra duduk di bangku depan koperasi.
 sep : Pak Bud, ada bolpoin standard yang berwarna pink ?
 Budi: Yang warna-warni habis, Sep. Kalau yang standard cuma ada yang hitam itu, ambil aja sendiri.
 sep : Wah, gak asik kalau warna hitam, aku suka yang berwarna pink.
 Budi: Ya situ cari aja sendiri di dalam sini.
 sep : (masuk ke dalam kermudian mencari bolpoin yang diinginkan, akhirnya dia menemukan bolpoin yang dia cari) Ini dia, ada yang berwarna pink. Ini berapa Pak Bud ?
 Budi: Kalau itu harga Rp. 3500.
 sep : (memberikan uang Rp 5000 kepada Pak Budi) Ini Pak uangnya, yang Rp. 1500 aku ambil jajan aja.
 Budi: Situ milih aja
 sep : (mengambil segetas kopikap dan sebungkus keripik singkong) Ini pas' kan Pak ?
 Budi: Pas.
 oy : (memberikan uang Rp 5000 ke Pak Budi) Ini Pak, berapa semuanya ? (menunjukkan semua makanan yang diambilnya)
 .Budi: Samaa jadi Rp. 3000, nih kembaliannya. (memberikan dua lembar uang Rp 1000 kepada Roy)
 ji : (menunjukkan semua makanan yang diambil sambil memberikan uang Rp 2000 ke Pak Budi) pas kan, Pak ?
 .Budi: Pas kok.
 sep : Makasih Pak Bud, kami ke kembali ke kelas dulu.
 'Budi: Sama-sama.
 sesampainya di kelas, Pak Dion sudah berdiri di dekat pintu, sementara yang mengajar murid-murid adalah Bu Santi, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang menyelesaikan skripsi di SMA tersebut.
 .Dion : (dengan ekspresi wajah yang sedikit marah) Darimana aja kalian ? Sudah tau belum waktunya istirahat kok sudah main !
 sep : Maaf Pak. (menundukkan kepala) Kami dari koperasi, mereka mengantar saya untuk membeli bolpoin.
 .Dion : Masak cuma beli bolpoin aja yang ngantar 4 anak ! Sekarang kalian ke perpustakaan, gak usah ikut pelajaran !
 sep : Baik Pak.
 isep, Agung, Putra, Roy, dan Aji pun langsung pergi ke perpustakaan. Sesampainya disana, mereka berlima membaca-baca buku ang disediakan di perpustakaan. Tak berselang lama, Pak Dion menyusul mereka dan mengajaknya ke kantor guru. Sampai di antor, Pak Dion duduk di kursinya dan mereka berdiri di depan Pak Dion.
 ik Dion : Saya minta maaf telah membentak kalian. Sekarang kalian jujur aja. sebenarnya kalian dari mana aja ?
 sep : Tadi saya membeli bolpoin, Pak. Mereka ini cuma mengantar saya aja.
 ik Dion : Benaran ?
 sep : Benar, pak.
 ik Dion : Ya sudah, sekarang kalian saya maafkan. Tapi kalau besok diulangi lagi akan saya hukum tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu minggu. Sekarang kalian kembali ke kelas, ikuti pelajaran Bu Santi dengan baik.
 sep, Agung, Putra, Roy, Aji : Baik, Pak. Terima kasih.
 ik Dion : Sama-sama.
 mereka berlima kembali ke kelas. Sesampainya di kelas, mereka meminta maaf kepada Bu Santi dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Gambar 14: Contoh Naskah Drama Posttest Kelas Eksperimen

Selain kelompok eksperimen, peningkatan dalam menulis naskah drama siswa juga dapat diamati dari kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol juga ada peningkatan, tetapi tidak sesignifikan kelompok eksperimen. Perbedaan ini ditunjukkan pada pengembangan unsur – unsur pembentuk drama yang kurang terlihat dalam naskah drama. Berikut ini contoh dari *posttest* menulis naskah drama kelompok kontrol.



Gambar 15: Contoh Naskah Drama *Posttest* Kelas Kontrol

Dari data diatas diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan menulis naskah drama yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Aspek alur kelompok kontrol masih belum menunjukkan pengembangan konflik dalam cerita. Meskipun beberapa sudah memperhatikan urutan cerita, namun konflik cerita masih kurang menarik. Dalam aspek alur ini, kelompok eksperimen sudah mulai bisa mengembangkan konflik cerita. Sebagian besar sudah memperhatikan urutan dalam cerita dan menciptakan konflik yang cukup menarik.

Pada aspek latar, kelompok kontrol masih kesulitan dalam mengembangkan latar dengan baik. Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat, namun kurang bisa menggambarkan dan mendeskripsikan latar waktu dan latar social. Berbeda dengan kelompok kontrol, pada aspek latar ini, kelompok eksperimen sudah bisa mendeskripsikan dan mengembangkan latar dengan cukup baik. Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat dengan jelas, dan mendeskripsikan latar waktu dan latar sosial dengan jelas.

Pada aspek tokoh, kelompok kontrol sebenarnya sudah mampu menghadirkan tokoh dengan baik, dan menggambarkan tokoh dengan cukup jelas. Namun, penunjukan dan pengembangan karakter tokohnya (tokoh utama maupun tokoh tambahan) belum kuat. Pada aspek tokoh, kelompok eksperimen sudah menghadirkan tokoh, dan menggambarkan tokoh dengan cukup jelas. Penunjukan dan pengembangan karakter tokohnya (tokoh utama maupun tokoh tambahan) juga cukup baik dan kuat. Aspek tokoh siswa kelompok eksperimen di atas sudah cukup

baik. Siswa dapat menggambarkan tokoh dengan cukup jelas, selain itu karakter tokoh juga dapat dideskripsikan siswa dengan cukup baik.

3. Keefektifan Penggunaan Strategi *Episodic mapping* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Keefektifan penggunaan strategi *episodic mapping* pada pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dari uji t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 20,200, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $db = 60$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *Episodic mapping* pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* pada kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan penggunaan strategi *episodic mapping* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Karakteristik khas yang membedakan Strategi *episodic mapping* dengan strategi pembelajaran yang lain adalah strategi ini menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lebih menyenangkan. Guru mengajarkan teknik menulis naskah drama dan akhirnya memberi tugas menulis naskah drama. Penggunaan strategi ini telah

teruji efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian syaifudin (2013) berdasarkan hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan menulis naskah drama antara kelas yang diajar dengan menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski*. Penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 15,408, t_{tabel} sebesar 1,993 dengan $db = 62$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,408 > 1,993$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Ardhiyan Prasetya (2012) dari penelitian tersebut disebutkan bahwa keterampilan menulis naskah drama sebelum diberi tindakan masih rendah, yaitu 23,27 atau 42. Setelah diberi tindakan dengan media gambar seri, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 35,40 atau 65 pada siklus I dan menjadi 42,50 atau 79 pada siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran kemampuan menulis naskah drama SMA N 1 Parakan Temanggung dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini hasilnya belum tentu sama jika dilakukan di kelas atau sekolah lain.
2. Siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas.
3. Kurangnya waktu pada saat perlakuan.
4. Siswa SMA Negeri 1 Parakan Temanggung khususnya kelas XI masih kurang apresiatif terhadap sastra dan pembelajarannya, sehingga minat dan motivasi awal pada penelitian pembelajaran menulis naskah drama ini masih kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil uji t bebas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dari hasil uji-t data tersebut, diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 9,174 dengan db 110 diperoleh nilai p 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,174 > 1,990$) dan Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor menulis naskah drama antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kedua, berdasarkan hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kelas eksperimen yang menggunakan strategi *episodic mapping* efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 20,200, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan db = 60 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kelas eksperimen yang menggunakan strategi *episodic mapping* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, strategi pembelajaran *episodic mapping* dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis naskah drama, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis naskah drama.

Kedua, strategi *episodic mapping* dapat membantu siswa dalam mengembangkan unsur – unsur dalam drama seperti tokoh dan penokohan, dialog, alur, setting atau latar, dan amanat. Hal ini memungkinkan siswa untuk memetakan ide-ide yang saling terkait dalam sebuah cerita dalam naskah drama. Hal tersebut terbukti dari hipotesis yang menyatakan bahwa strategi *episodic mapping* telah teruji lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan strategi *episodic mapping*, guru diharapkan dapat menggunakan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemacu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan strategi *episodic mapping* perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi *episodic mapping* dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Bagi siswa, penggunaan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama diharapkan mampu membuat proses pembelajaran apresiasi drama menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan dalam menulis naskah drama mereka menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2005. *Pokoknyamenulis*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Amrulloh, Hanif. 2013. *KeefektifanStrategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Efendi, Anwar. 2002. *Telaah Drama (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Enre, Fachrudin Anbu. 2005. *Meningkatkan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hartono. 2005. “Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah” dalam jurnal Cakrawala Pendidikan. No. 3 2005.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Taufiq. 2011. “Menemukan Kembali Esensi Kebudayaan Indonesia dalam Rangka Membentuk Karakter Kebangsaan”. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Kebudayaaan pada 27 Oktober 2011 di Auditorium UNY.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Marista, Farah Arum Winda. 2012. “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pendek Melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali”. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prasetya, Ardhiyan. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Bab dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IXE SMP Negeri 2 Gamping, Sleman". Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rahayu, Maftuhah. 2010. "Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta". Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Suramiharjadkk. 1996. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Setyaningsih, Etik. 2012. "Keefektifan Penggunaan Model Strat dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Sleman". Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Syaifudin. 2013. "Keefektifan Model Rodrigues-Badaczewski dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta". Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama, Teori, dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.

- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice hall.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniawan, Tommi. 2003. *Peningkatan Kompetensi menulis melalui pengembangan rancangan melalui pengembangan rancangan perkuliahan menulis padamahasiswa jurusan bahasa dan sastra* 2 Indonesia. Lembaran Ilmu Kependidikan. Semarang: Unnes.

LAMPIRAN



HASIL STATISTIK

Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

A. Pretest Kelas Kontrol

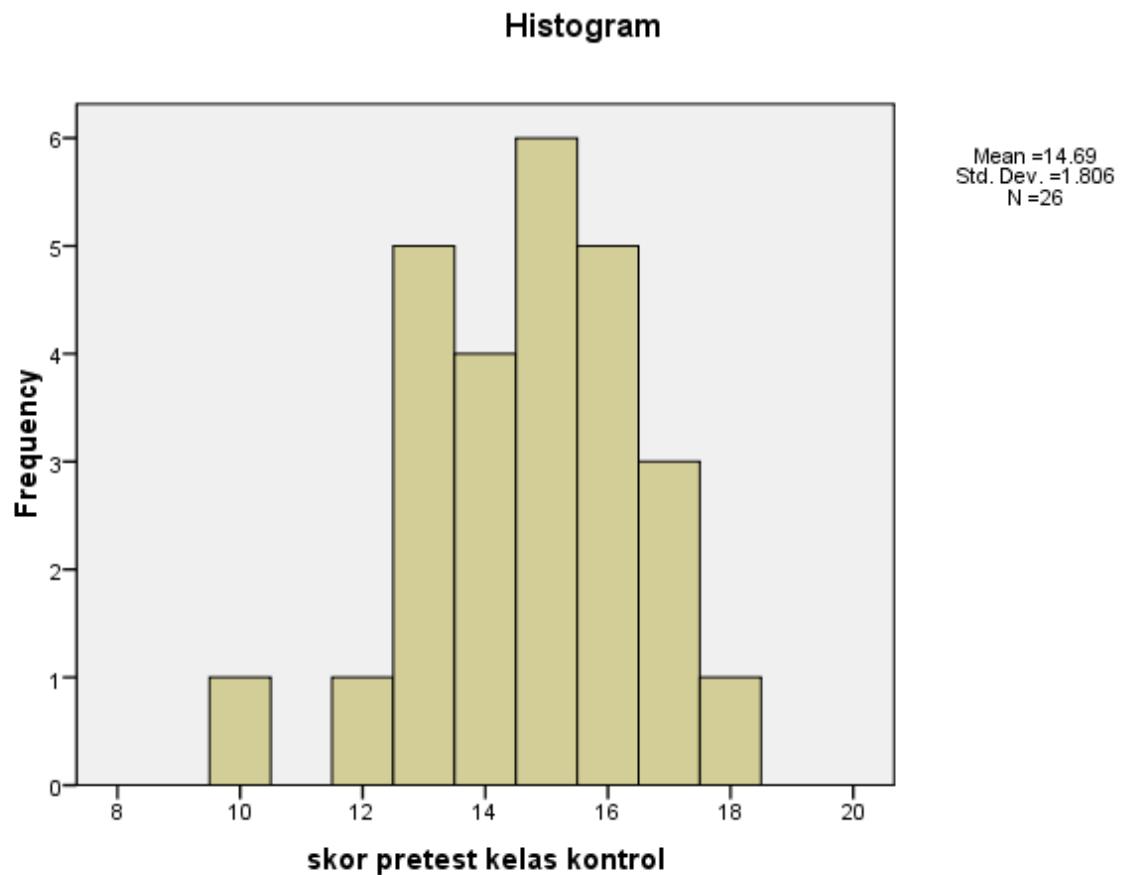
skor pretest kelas kontrol

N	Valid	26
	Missing	5
Mean		14.69
Std. Error of Mean		.354
Median		14.80 ^a
Mode		15
Std. Deviation		1.806
Variance		3.262
Skewness		-.471
Std. Error of Skewness		.456
Kurtosis		.423
Std. Error of Kurtosis		.887
Range		8
Minimum		10
Maximum		18
Sum		382

a. Calculated from grouped data.

skor pretest kelas kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.2	3.8	3.8
	12	1	3.2	3.8	7.7
	13	5	16.1	19.2	26.9
	14	4	12.9	15.4	42.3
	15	6	19.4	23.1	65.4
	16	5	16.1	19.2	84.6
	17	3	9.7	11.5	96.2
	18	1	3.2	3.8	100.0
	Total	26	83.9	100.0	
	Missing	System	16.1		
Total		31	100.0		



B. *Pretest Kelas Eksperimen*

skor pretest kelas eksperimen

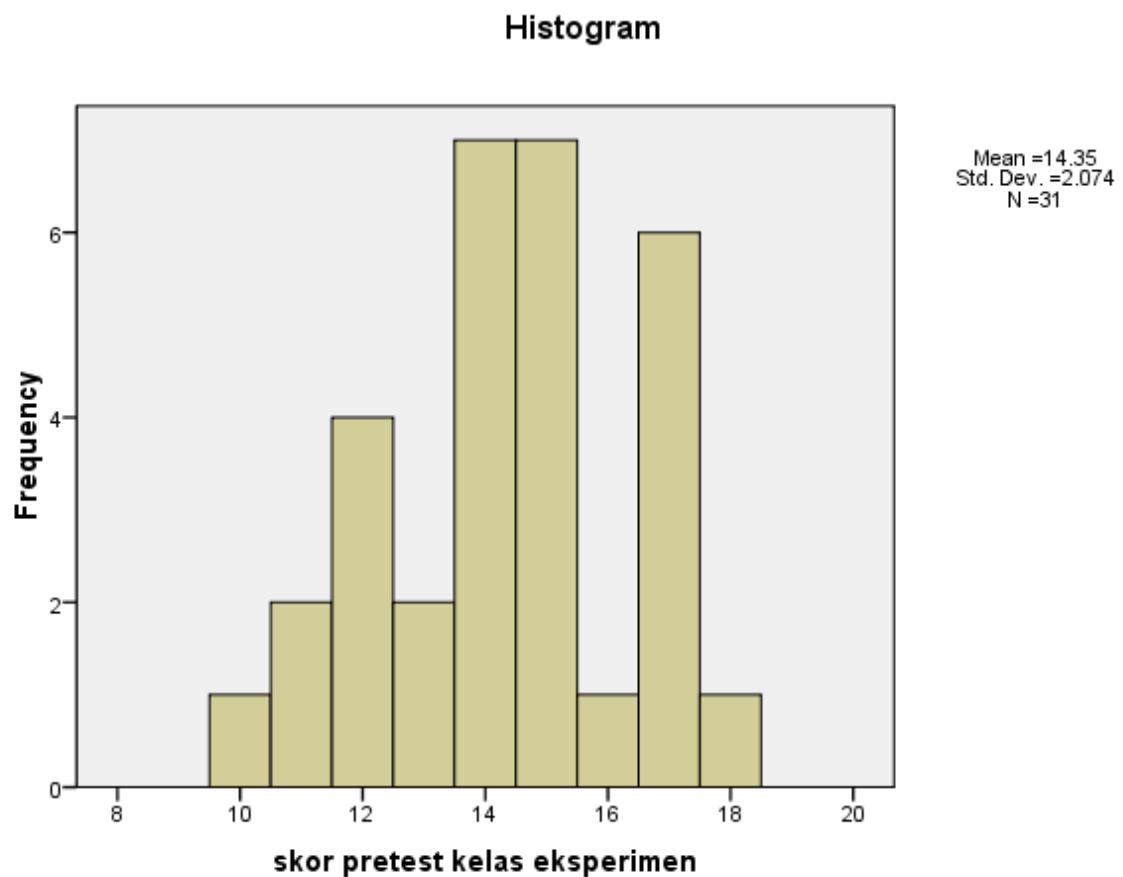
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		14.35
Std. Error of Mean		.373
Median		14.43 ^a
Mode		14 ^b
Std. Deviation		2.074
Variance		4.303
Skewness		-.199
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.639
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		8
Minimum		10
Maximum		18
Sum		445

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

skor pretest kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.2	3.2	3.2
	11	2	6.5	6.5	9.7
	12	4	12.9	12.9	22.6
	13	2	6.5	6.5	29.0
	14	7	22.6	22.6	51.6
	15	7	22.6	22.6	74.2
	16	1	3.2	3.2	77.4
	17	6	19.4	19.4	96.8
	18	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	



C. Posttest Kelas Kontrol

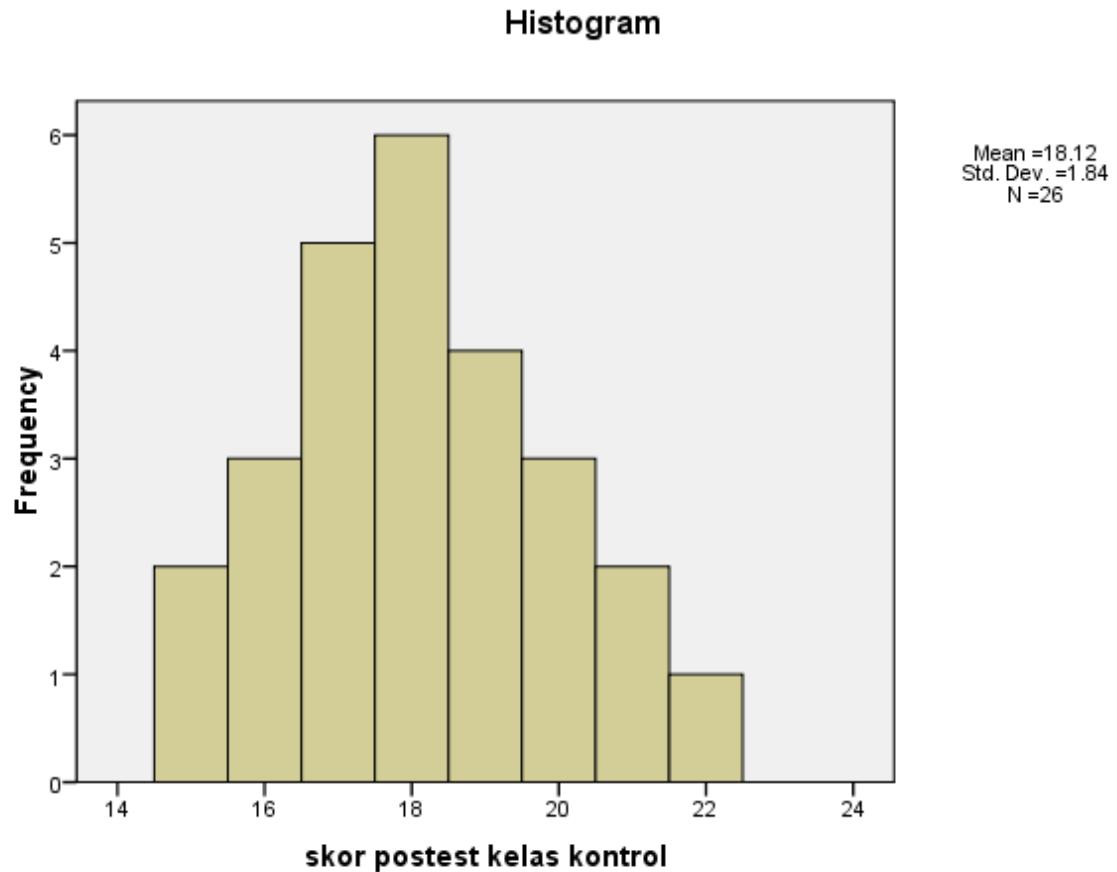
skor postest kelas kontrol

N	Valid	26
	Missing	5
Mean		18.12
Std. Error of Mean		.361
Median		18.00 ^a
Mode		18
Std. Deviation		1.840
Variance		3.386
Skewness		.234
Std. Error of Skewness		.456
Kurtosis		-.457
Std. Error of Kurtosis		.887
Range		7
Minimum		15
Maximum		22
Sum		471

a. Calculated from grouped data.

skor postest kelas kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	2	6.5	7.7	7.7
	16	3	9.7	11.5	19.2
	17	5	16.1	19.2	38.5
	18	6	19.4	23.1	61.5
	19	4	12.9	15.4	76.9
	20	3	9.7	11.5	88.5
	21	2	6.5	7.7	96.2
	22	1	3.2	3.8	100.0
Total		26	83.9	100.0	
Missing	System	5	16.1		
Total		31	100.0		



D. *Posttest Kelas Eksperimen*

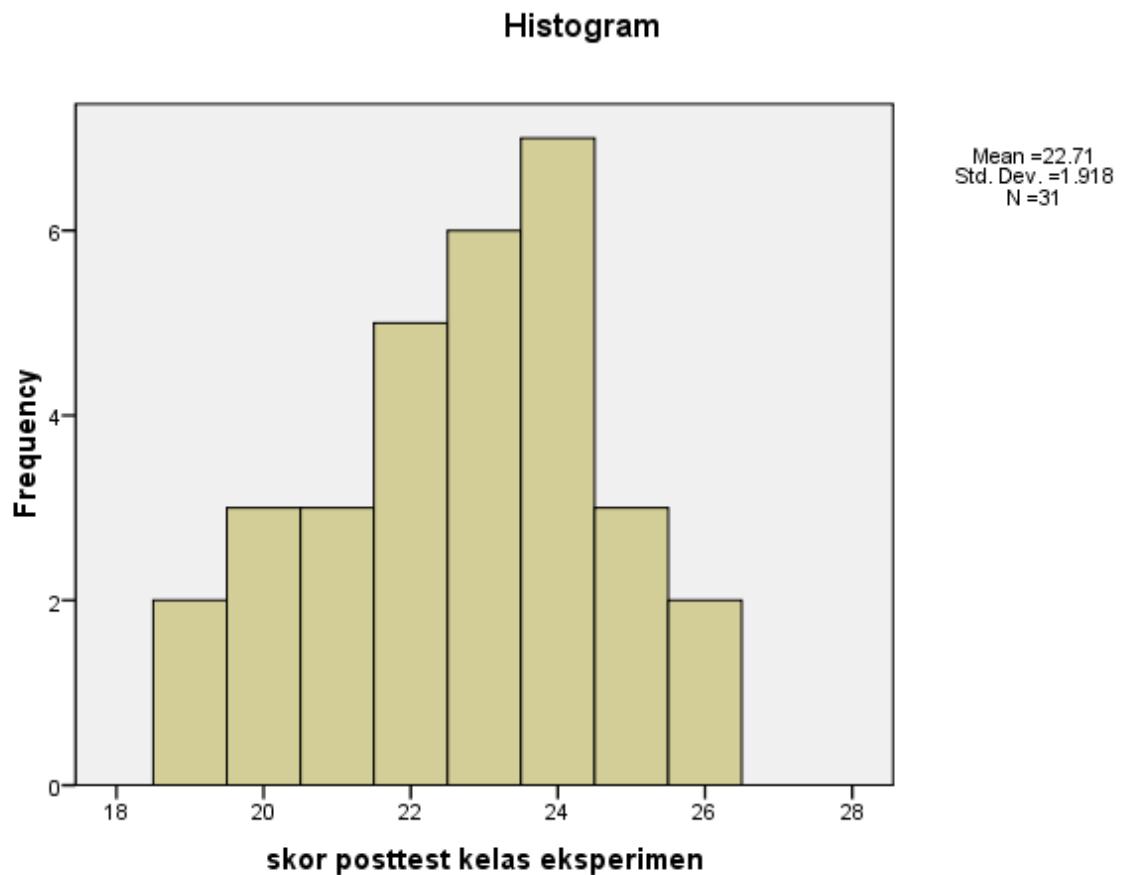
skor posttest kelas eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		22.71
Std. Error of Mean		.345
Median		22.91 ^a
Mode		24
Std. Deviation		1.918
Variance		3.680
Skewness		-.283
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.607
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		7
Minimum		19
Maximum		26
Sum		704

a. Calculated from grouped data.

skor posttest kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	6.5	6.5	6.5
	20	3	9.7	9.7	16.1
	21	3	9.7	9.7	25.8
	22	5	16.1	16.1	41.9
	23	6	19.4	19.4	61.3
	24	7	22.6	22.6	83.9
	25	3	9.7	9.7	93.5
	26	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	



Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor

A. *Pretest Kelas Kontrol*

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
= $(14,69 + 1,806)$ ke atas
= 16,496 ke atas
= ≥ 16
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
= di atas $(14,69 - 1,806)$ sampai di bawah $(14,69 + 1,806)$
= (di atas 13 = 14) sampai (di bawah 16 = 15)
= 14 - 15
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
= $(14,69 - 1,806)$ ke bawah
= 12,884 ke bawah
= ≤ 13

B. *Pretest Kelas Eksperimen*

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
= $(14,35 + 2,074)$ ke atas
= 16,424 ke atas
= ≥ 16
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
= di atas $(14,35 - 2,074)$ sampai di bawah $(14,35 + 2,074)$
= (di atas 12 = 13) sampai (di bawah 16 = 15)
= 13 – 15
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
= $(14,35 - 2,074)$ ke bawah
= 12,276 ke bawah
= ≤ 12

C. Posttest Kelas Kontrol

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 $= (18,12 + 1,840)$ ke atas
 $= 19,96$ ke atas
 $= \geq 20$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 $=$ di atas $(18,12 - 1,840)$ sampai di bawah $(18,12 + 1,840)$
 $=$ (di atas 16 = 17) sampai (di bawah 20 = 19)
 $= 17 - 19$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 $= (18,12 - 1,840)$ ke bawah
 $= 16,28$ ke bawah
 $= \leq 16$

D. Posttest Kelas Eksperimen

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 $= (22,71 + 1,918)$ ke atas
 $= 24,628$ ke atas
 $= \geq 25$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 $=$ di atas $(22,71 - 1,918)$ sampai di bawah $(22,71 + 1,918)$
 $=$ (di atas 21 = 22) sampai (di bawah 25 = 24)
 $= 22 - 24$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 $= (22,71 - 1,918)$ ke bawah
 $= 20,792$ ke bawah
 $= \leq 21$

Uji Normalitas Sebaran

A. Pretest Kelas Kontrol

B. Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretest kelompok kontrol	26	74.3%	9	25.7%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor pretest kelompok kontrol	Mean	14.69	.354
	95% Confidence Interval for Lower Bound	13.96	
	Mean	15.42	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean	14.76	
	Median	15.00	
	Variance	3.262	
	Std. Deviation	1.806	
	Minimum	10	
	Maximum	18	
	Range	8	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.471	.456
	Kurtosis	.423	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretest kelompok kontrol	.145	26	.172	.959	26	.365

a. Lilliefors Significance Correction

B. Pretest Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretest kelompok eksperimen	31	88.6%	4	11.4%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor pretest kelompok eksperimen	Mean	14.35	.373
	95% Confidence Interval for Lower Bound	13.59	
	Mean	15.12	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean	14.39	
	Median	14.00	
	Variance	4.303	
	Std. Deviation	2.074	
	Minimum	10	
	Maximum	18	
	Range	8	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.199	.421
	Kurtosis	-.639	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretest kelompok eksperimen	.142	31	.115	.949	31	.150

a. Lilliefors Significance Correction

C. Posttest Kelas Kontrol**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor posttest kelompok kontrol	26	74.3%	9	25.7%	35	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor posttest kelompok kontrol	Mean		18.12	.361
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.37	
		Upper Bound	18.86	
	5% Trimmed Mean		18.09	
	Median		18.00	
	Variance		3.386	
	Std. Deviation		1.840	
	Minimum		15	
	Maximum		22	
	Range		7	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.234	.456
	Kurtosis		-.457	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor posttest kelompok kontrol	.140	26	.200*	.965	26	.503

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

D. Posttest Kelas Eksperimen**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor posttest kelompok eksperimen	31	88.6%	4	11.4%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor posttest kelompok eksperimen	Mean	22.71	.345
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.01
		Upper Bound	23.41
	5% Trimmed Mean		22.73
	Median		23.00
	Variance		3.680
	Std. Deviation		1.918
	Minimum		19
	Maximum		26
	Range		7
	Interquartile Range		3
Skewness			
	Kurtosis		

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor posttest kelompok eksperimen	.141	31	.121	.955	31	.213

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Varian

A. Penghitungan Data *Pretest*

Descriptives

homogenitas pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	26	14.69	1.806	.354	13.96	15.42	10	18
2	31	14.35	2.074	.373	13.59	15.12	10	18
Total	57	14.51	1.947	.258	13.99	15.03	10	18

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.543	1	55	.464

ANOVA

homogenitas pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.610	1	1.610	.420	.519
Within Groups	210.635	55	3.830		
Total	212.246	56			

B. Penghitungan Data Posttest

Descriptives

homogenitas posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	26	18.12	1.840	.361	17.37	18.86	15	22
2	31	22.71	1.918	.345	22.01	23.41	19	26
Total	57	20.61	2.969	.393	19.83	21.40	15	26

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.154	1	55	.696

ANOVA

homogenitas posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	298.468	1	298.468	84.166	.000
Within Groups	195.041	55	3.546		
Total	493.509	56			

Penghitungan Uji-t

A. Uji-t Data Pretest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

t-test independent	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-test independent pretest	1	26	14.69	1.806
	2	31	14.35	2.074

Independent Samples Test

		t-test independent pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.543	
	Sig.	.464	
t-test for Equality of Means	t	.648	.656
	df	55	54.910
	Sig. (2-tailed)	.519	.514
	Mean Difference	.337	.337
	Std. Error Difference	.520	.514
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.705
		Upper	1.380
			.693
			1.368

B. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pretest kelompok kontrol	14.69	26	1.806	.354
	skor posttest kelompok kontrol	18.12	26	1.840	.361

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pretest kelompok kontrol & skor posttest kelompok kontrol	26	.432	.027

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	skor pretest kelompok kontrol - skor posttest kelompok kontrol	-3.423	1.943	.381	4.208	-2.638	8.985	25 .000			

C. Uji-t Data Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pretest kelompok eksperimen	14.35	31	2.074	.373
	skor posttest kelompok eksperimen	22.71	31	1.918	.345

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pretest kelompok eksperimen & skor posttest kelompok eksperimen	31	.337	.064

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	skor pretest kelompok eksperimen - skor posttest kelompok eksperimen	-8.355	2.303	.414	-9.200	-7.510	20.200	.30 .000			

D. Uji-t Data Posttest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	t-test independent	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-test independent posttest	1	26	18.12	1.840	.361
	2	31	22.71	1.918	.345

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen- ce	Std. Error Differen- ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
t-test independent posttest	Equal variances assumed	.154	.696	-9.174	55	.000	-4.594	.501	-5.598	-3.591
	Equal variances not assumed			-9.208	53.974	.000	-4.594	.499	-5.595	-3.594

LAMPIRAN

||

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Total Skor
1.	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: Pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap – tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik Sedang: Pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku	5 4 3 2 1	5
2.	Teks Samping	Kreativitas dalam menyusun teks samping	Sangat baik: Penyusunan teks samping mendukung cerita dengan baik Baik: disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat	5 4 3	5

		Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami	2		
		Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping	1		
3.	Tokoh/ Penokohan	Ketepatan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Sangat baik: Ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis	5	5
		Baik: Ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis	4		
		Sedang: Ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis	3		
		Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	2		
		Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1		
4.	Latar/ Setting	Kreativitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu, dan suasana	Sangat baik: Latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan	5	5
		Baik: Latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	4		
		Sedang: pengembangan katar cerita kurang kreatif	3		

		Kurang: kurang adanya pengembangan latar	2	
		Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	1	
5.	Alur dan Konflik	Alur cerita kronologis dengan struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik	5 5
		Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong - potong	4	
		Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap	3	
		Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap	2	
6.	Amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat cerita	Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan	1
		Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung	5 5	
		Baik: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersirat maupun tersurat	4	
		Sedang: adanya penyampaian amanat namun tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat	3	
		Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat	2	
		Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat	1	

Jumlah	30
--------	----

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor total}}{\sum \text{SKor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- 1= sangat kurang
- 2= kurang
- 3= cukup
- 4= baik
- 5= sangat baik

Soal Kelas *Pretest* dan *Posttest***SOAL KELAS PRETEST DAN POSTTEST****Pengantar**

Naskah Drama merupakan karya sastra yang berisi dialog antar tokoh, konflik, alur, penggambaran setting, dan dilengkapi teks samping. Untuk membuat naskah drama harus mengetahui dan paham unsur – unsur pembentuk drama.

B. Tugas Menulis Naskah Drama

1. Buatlah kerangka naskah drama berdasarkan pengalaman hidupmu!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsiknya!

C. Kriteria Penilaian Naskah Drama

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar
4. Pengembangan cerita dan konflik
5. Penyampaian amanat
6. Kreativitas dalam penyusunan teks samping

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Parakan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ 2
Standar Kompetensi	: 16. Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	: 16.1. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (8 x 45 menit)
Indikator	: 1. Mampu menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (tema, amanat, alur, latar, penokohan) 2. Mampu menulis naskah drama

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (tema, amanat, alur, latar, penokohan)
2. Peserta didik mampu menulis naskah drama

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu draomai yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dengan kata lain, drama diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Pada hakikatnya, drama merupakan karya sastra, yaitu berupa naskah atau teks-teks drama yang berisi dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Akan tetapi, drama mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sebagai karya sastra (naskah drama) dan sekaligus berdimensi sebagai seni pertunjukan (pentas drama).

2. Unsur-Unsur Intrinsik Drama

Menurut Waluyo (2002: 6-28)), naskah drama terbangun atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah:

a. Alur

Alur adalah jalinan cerita dari awal hingga akhir, yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang saling berlawanan. Dua tokoh itu misalnya kebaikan kontra kejahanan, tokoh sopan kontra tokoh brutal, dan lain-lain. Tahapan alur:

Ekposisi (Pengenalan) → **Komplikasi** (Pertikaian Awal) → **Klimaks** (Puncak Konflik) → **Resolusi** (Penurunan Konflik) → **Katastrofe** (Akhir Cerita)

b. Penokohan/perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan dapat diketahui dari tokoh-tokoh dalam naskah drama. Berdasarkan peranannya terhadap jalinan cerita, tokoh dalam drama dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Tokoh Protagonis: tokoh yang mendukung cerita. Biasanya berwatak baik.
- Tokoh Antagonis: tokoh yang menentang cerita. Biasanya berwatak jahat.
- Tokoh Tritagonis: tokoh pembantu, baik untuk protagonis maupun antagonis.

c. Dialog (Percakapan)

Ciri khas drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Ketika menulis naskah drama, pengarang harus memperhatikan kekuatan dialog, karena dari dialog akan tergambar berbagai unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan konflik cerita, suasana, dan lain-lain.

Dari dialog akan dirasakan kedalaman naskah drama dan berbagai informasi emosi yang terkandung di dalam naskah drama. Kekuatan dialog akan tercermin dari pilihan kata atau diksinya. Dari naskah drama tersebut, akan dirasakan apakah naskah drama itu komunikatif atau tidak.

d. Latar/Setting

Latar diartikan sebagai tempat, waktu, dan suasana kejadian cerita. Latar disebut juga setting.

e. Teks Samping (petunjuk teknis)

Dalam drama, peran teks samping sangat penting. Teks samping bertujuan memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor/aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya. Teks samping ini biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dengan dialog (misalnya: ditulis dengan huruf miring atau huruf besar semua).

Adapun struktur batin naskah drama adalah:

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam naskah drama. Tema akan dikembangkan melalui alur cerita dramatik yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh dengan berbagai konflik yang ditimbulkannya.

b. Amanat

Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui naskah dramanya. Pembaca yang teliti akan dapat menangkap apa pesan/amanat yang tersirat di balik dialog-dialog naskah. Amanat itu sendiri akan lebih mudah dipahami jika naskah drama itu dipentaskan di atas panggung.

C. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Episodic Mapping

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (*Perlakuan I*)

1. Kegiatan Awal	Membuka Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kabar dan melakukan presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup.
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari pementasan drama/ film.
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi menulis naskah drama. b. Guru menyampaikan tujuan strategi <i>episodic mapping</i> dalam pembelajaran menulis naskah c. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, setting, masalah/tujuan, dan resolusi. d. Guru membentuk kelompok – kelompok kecil dalam kelas
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Peserta didik menyimak video pementasan drama dan naskah drama yang ditayangkan oleh guru e. Setiap kelompok mencatat elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, setting, penokohan, amanat, dialog dari video yang disajikan oleh guru f. Setiap kelompok mempresentasikan elemen-elemen penting dari video tersebut melalui diskusi kelas. g. Peserta didik secara individu membuat elemen-elemen untuk dijadikan naskah drama. h. Peserta didik menukar menulis naskah drama dengan teman di sebelahnya. i. Peserta didik mengomentari dan mengoreksi menulis naskah drama milik temannya. j. Peserta didik memperbaiki menulis naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> k. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama. l. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan

teliti dalam menulis naskah drama.

- | | |
|------------|---|
| 3. Penutup | <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung. b. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. |
|------------|---|
-

Pertemuan Kedua (*Perlakuan II*)

1. Kegiatan Awal	Membuka Pelajaran Apersepsi Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kabar dan melakukan presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup <ul style="list-style-type: none"> - Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari naskah drama
a. Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi menulis naskah drama. b. Guru menyampaikan tujuan strategi <i>episodic mapping</i> dalam pembelajaran menulis naskah c. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, setting, masalah/tujuan, dan resolusi. d. Guru membentuk kelompok – kelompok kecil dalam kelas <hr/> <ul style="list-style-type: none"> e. Peserta didik menyimak video pementasan drama dan naskah drama yang ditayangkan oleh guru f. Setiap kelompok mencatat elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, setting, penokohan, amanat, dialog dari video yang disajikan oleh guru g. Setiap kelompok mempresentasikan elemen-elemen penting dari video tersebut melalui diskusi kelas. h. Peserta didik secara individu membuat elemen-elemen untuk dijadikan naskah drama. i. Peserta didik menukar menulis naskah drama dengan teman di sebelahnya. j. Peserta didik mengomentari dan mengoreksi

-
- menulis naskah drama milik temannya.
- k. Peserta didik memperbaiki menulis naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.
-

	Konfirmasi	1. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama m. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dalam menulis naskah drama
3. Penutup	a. Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung. b. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.	

Pertemuan Ketiga (*Perlakuan III*)

1. Kegiatan Awal	Membuka Pelajaran	- Memberi salam - Menanyakan kabar dan melakukan presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
	Apersepsi	- Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup
	Motivasi	- Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari naskah drama
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi	d. Guru menyampaikan materi naskah drama. b. Guru menyampaikan tujuan strategi <i>episodic mapping</i> untuk menulis naskah drama c. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, <i>setting</i> , masalah/tujuan, dan resolusi.
	Elaborasi	d. Siswa menerapkan strategi <i>episodic mapping</i> yang disampaikan guru untuk menulis naskah drama e. Peserta didik membuat elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, <i>setting</i> , masalah/tujuan, dan resolusi dari contoh naskah drama yang diberikan oleh guru. f. Peserta didik membuat naskah drama dari elemen-elemen yang sudah dibuat g. Peserta didik menukar hasil karangannya ke teman sebangku h. Peserta didik mengoreksi hasil naskah drama yang telah dibuat temannya i. mengonsultasikan kerangka naskah drama kepada Siswa memperbaiki naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.

	Konfirmasi	3. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama. 4. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dalam menulis naskah drama
3. Penutup		a. Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung. b. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Pertemuan keempat (perlakuan IV)

1. Kegiatan Awal	Membuka Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kabar dan melakukan presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup.
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari pementasan drama/ film.
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi naskah drama. b. Guru menyampaikan tujuan strategi <i>episodic mapping</i> untuk menulis naskah drama c. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, <i>setting</i>, masalah/tujuan, dan resolusi.
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Siswa menerapkan strategi <i>episodic mapping</i> yang disampaikan guru untuk menulis naskah drama e. Peserta didik membuat elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, <i>setting</i>, masalah/tujuan, dan resolusi dari contoh naskah drama yang diberikan oleh guru. f. Peserta didik membuat naskah drama dari elemen-elemen yang sudah dibuat g. Peserta didik menukar hasil karangannya ke teman sebalahnnya h. Peserta didik mengoreksi hasil naskah drama yang telah dibuat temannya i. mengonsultasikan kerangka naskah drama kepada Siswa memperbaiki naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> j. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama. k. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dalam menulis naskah drama.

-
3. Penutup a. Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.
 b. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
-

E. Alat/ Sumber/ Media Belajar

1. RPP
2. Silabus
3. Waluyo. 2001. *Drama teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
4. Powerpoint materi Menulis Naskah drama
5. LCD/Proyektor
6. Laptop
7. Naskah drama

F. Penilaian

Teknik Penilaian: Tes unjuk kerja/ individu

Bentuk Instrumen: Tes petik kerja/ uraian

Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama

Aspek	Indikator	Skor
Dialog	Siswa mampu menyusun dialog dan mengembangkan dengan baik	5
Teks Samping	Siswa mampu menyusun teks samping dengan baik	5
Tokoh/ Penokohan	Siswa mampu menciptakan tokoh dengan ekspresi dan kesesuaian tokoh dengan baik	5
Latar/ Setting	Siswa mampu mengembangkan latar dengan kreatif dan fungsional	5
Alur/ Jalan cerita	Siswa mampu menyajikan cerita dengan struktur dramatik.	5
Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik yang tersurat maupun yang tersirat sesuai dengan tema atau judul	5
Total		30

Keterangan:

1= sangat kurang

4= baik

2= kurang

5= sangat baik

3= cukup

G. Soal

1. Buatlah kerangka naskah drama berdasarkan pengalaman hidupmu!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsiknya!

Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia,

Yogyakarta,
Mahasiswa,

Mandiyono, S.Pd.

Parastya Shinta Sari

RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Parakan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ 2
Standar Kompetensi	:16. Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	:16.1.Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (8 x 45 menit)
Indikator	: 1. Mampu menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (tema, amanat, alur, penokohan) 2. Mampu menulis naskah drama

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (tema, amanat, alur, latar, penokohan)
2. Peserta didik mampu menulis naskah drama

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu draomai yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dengan kata lain, drama diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Pada hakikatnya, drama merupakan karya sastra, yaitu berupa naskah atau teks-teks drama yang berisi dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Akan tetapi, drama mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sebagai karya sastra (naskah drama) dan sekaligus berdimensi sebagai seni pertunjukan (pentas drama).

2. Unsur-Unsur Intrinsik Drama

Menurut Waluyo (2002: 6-28)), naskah drama terbangun atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah:

a. Alur

Alur adalah jalinan cerita dari awal hingga akhir, yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang saling berlawanan. Dua tokoh itu misalnya kebaikan kontra kejahanan, tokoh sopan kontra tokoh brutal, dan lain-lain. Tahapan alur:

Ekposisi (Pengenalan) → **Komplikasi** (Pertikaian Awal) → **Klimaks** (Puncak Konflik) → **Resolusi** (Penurunan Konflik) → **Katastrofe** (Akhir Cerita)

b. Penokohan/perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan dapat diketahui dari tokoh-tokoh dalam naskah drama. Berdasarkan peranannya terhadap jalinan cerita, tokoh dalam drama dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Tokoh Protagonis: tokoh yang mendukung cerita. Biasanya berwatak baik.
- Tokoh Antagonis: tokoh yang menentang cerita. Biasanya berwatak jahat.
- Tokoh Tritagonis: tokoh pembantu, baik untuk protagonis maupun antagonis.

c. Dialog (Percakapan)

Ciri khas drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Ketika menulis naskah drama, pengarang harus memperhatikan kekuatan dialog, karena dari dialog akan tergambar berbagai unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan konflik cerita, suasana, dan lain-lain.

Dari dialog akan dirasakan kedalaman naskah drama dan berbagai informasi emosi yang terkandung di dalam naskah drama. Kekuatan dialog akan tercermin dari pilihan kata atau diksinya. Dari naskah drama tersebut, akan dirasakan apakah naskah drama itu komunikatif atau tidak.

d. Latar/Setting

Latar diartikan sebagai tempat, waktu, dan suasana kejadian cerita. Latar disebut juga setting.

e. Teks Samping (petunjuk teknis)

Dalam daram, peran teks samping sangat penting. Teks samping bertujuan memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor/aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya. Teks samping ini biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dengan dialog (misalnya: ditulis dengan huruf miring atau huruf besar semua).

Adapun struktur batin naskah drama adalah:

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam naskah drama. Tema akan dikembangkan melalui alur cerita dramatik yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh dengan berbagai konflik yang ditimbulkannya.

b. Amanat

Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui naskah dramanya. Pembaca yang teliti akan dapat menangkap apa pesan/amanat yang tersirat di balik dialog-dialog naskah. Amanat itu sendiri akan lebih mudah dipahami jika naskah drama itu dipentaskan di atas panggung.

C. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode: Ceramah, diskusi kelas, unjuk kerja

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka Pelajaran
 - Memberi salam
 - Menanyakan kabar dan melakukan presensi
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
- b. Apersepsi
 - Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup
- c. Motivasi
 - Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari dongeng

2. Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**
 - a. Peserta didik membaca contoh naskah drama yang berikan oleh guru.
- **Elaborasi**
 - b. Peserta didik menyusun kerangka naskah drama.
 - c. Peserta didik mengembangkan kerangka menjadi naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik drama.
 - d. Peserta didik saling menukar naskah dramanya untuk dikomentari.
 - e. Peserta didik memperbaiki naskah drama yang telah dikoreksi guru dan teman-temannya.

- **Konfirmasi**

- f. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama.
- g. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dalam menulis naskah drama.

3. Penutup

Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.

E. Alat/ Sumber/ Media Belajar

1. RPP
2. Silabus
3. Waluyo. 2001. *Drama teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
4. Power point materi Menulis Naskah drama

5. LCD/Proyektor
6. Laptop
7. Naskah drama

F. Penilaian

Teknik Penilaian: Tes unjuk kerja/ individu

Bentuk Instrumen: Tes petik kerja/ uraian

Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama

Aspek	Indikator	Skor
Dialog	Siswa mampu menyusun dialog dan mengembangkan dengan baik	5
Teks Samping	Siswa mampu menyusun teks samping dengan baik	5
Tokoh/ Penokohan	Siswa mampu menciptakan tokoh dengan ekspresi dan kesesuaian tokoh dengan baik	5
Latar/ Setting	Siswa mampu mengembangkan latar dengan kreatif dan fungsional	5
Alur/ Jalan cerita	Siswa mampu menyajikan cerita dengan struktur dramatik.	5
Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik yang tersurat maupun yang tersirat sesuai dengan tema atau judul	5
Total		30

Keterangan:

1= sangat kurang

4= baik

2= kurang

5= sangat baik

3= cukup

G. Soal Uraian

1. Buatlah kerangka naskah drama berdasarkan pengalaman hidupmu!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsiknya!

Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia,

Yogyakarta,
Mahasiswa,

Mandiyono, S.Pd.

Parastya Shinta Sari

Skor Pretest dan Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Skor Pretest Kelas Kontrol

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/Konflik	Amanat	
1.	2	3	2	2	2	2	13
2.	2	2	3	2	2	2	13
3.	3	3	3	3	2	2	16
4.	3	3	3	3	2	2	16
5.	2	3	3	3	2	2	15
6.	3	2	2	3	3	2	15
7.	3	3	3	2	2	2	15
8.	3	2	3	3	3	1	15
9.	3	3	2	2	2	2	17
10.	2	1	3	3	2	2	15
11.	2	2	3	2	2	2	13
12.	3	3	2	3	2	3	16
13.	3	3	3	2	3	3	17
14.	3	3	3	3	3	2	17
15.	3	3	3	3	3	3	18
16.	2	3	2	3	2	2	14
17.	3	2	2	2	3	2	14
18.	2	3	2	2	2	2	13
19.	3	3	3	3	2	2	16
20.	1	2	3	2	3	1	12
21.	3	2	3	3	3	2	16
22.	3	2	2	3	3	1	14
23.	3	2	3	2	2	2	14
24.	3	3	3	2	2	2	15
25.	2	2	3	2	2	2	13
26.	2	2	1	2	2	1	10
Total	69	66	69	62	61	55	382
Rata-rata	2,65	2,53	2,65	2,38	2,34	2,11	14,69

2. Skor Posttest Kelas Kontrol

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/Konflik	Amanat	
1.	3	3	3	2	2	2	15
2.	3	2	4	2	2	2	15
3.	4	3	4	3	2	3	19
4.	3	3	2	3	3	3	17
5.	3	3	3	3	3	3	18
6.	3	3	3	3	3	3	18
7.	3	4	4	3	2	3	19
8.	3	2	3	3	3	3	17
9.	3	2	3	3	2	3	16
10.	3	3	3	3	2	3	17
11.	2	3	3	3	2	3	16
12.	4	3	4	3	4	2	20
13.	4	4	3	3	3	3	20
14.	4	4	4	3	3	3	21
15.	4	4	3	4	3	4	22
16.	3	3	3	2	2	2	17
17.	3	3	2	3	2	2	17
18	4	3	3	3	2	3	18
19.	4	3	3	3	3	3	19
20.	3	3	4	4	4	3	21
21.	4	3	3	3	3	4	20
22.	3	3	3	4	3	3	19
23.	3	3	3	3	3	3	18
24.	3	3	3	3	3	3	18
25.	2	3	3	3	2	3	16
26.	3	3	3	3	3	3	18
Total	90	99	96	81	97	98	561
Rata-rata	3,46	3,80	3,69	3,11	3,73	3,76	18,12

3. Skor Pretest Kelas Eksperimen

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/Konflik	Amanat	
1.	3	3	3	3	3	3	18
2.	3	3	3	3	3	2	17
3.	3	2	2	3	3	2	15
4.	3	1	2	2	2	2	12
5.	3	2	2	3	2	2	14
6.	3	3	3	3	2	2	16
7.	3	2	2	3	2	2	14
8.	2	2	2	3	2	2	13
9.	2	2	3	3	2	2	14
10.	3	3	3	3	3	2	17
11.	3	3	3	3	3	2	17
12.	3	2	3	2	3	1	14
13.	3	3	3	3	3	2	17
14.	2	2	2	2	2	2	12
15.	2	2	2	2	2	1	11
16.	3	3	3	3	2	1	15
17.	3	2	2	2	3	2	14
18.	2	2	3	2	3	1	13
19.	3	3	3	3	3	2	17
20.	3	3	3	2	2	2	12
21.	2	2	2	2	1	1	10
22.	2	1	2	3	2	2	12
23.	2	2	3	3	3	2	15
24.	3	2	2	3	3	2	15
25.	3	3	3	3	3	2	17
26.	2	2	2	2	2	1	11
27.	3	2	3	2	2	2	14
28.	3	2	2	3	3	2	15
29.	3	3	3	3	2	1	15
30.	3	3	3	2	2	2	15
31.	2	2	2	3	3	2	14
Total	83	75	79	82	76	56	445
Rata-rata	2,67	2,41	2,54	2,64	2,45	1,80	14,35

4. Skor Posttest Kelas Eksperimen

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/Konflik	Amanat	
1.	4	4	4	4	3	3	22
2.	4	4	4	4	4	4	24
3.	5	4	4	4	4	4	25
4.	5	5	4	4	4	4	26
5.	4	4	4	4	3	4	23
6.	4	4	4	4	4	4	24
7.	4	4	4	4	4	3	23
8.	4	4	3	3	3	3	20
9.	4	4	4	4	3	4	23
10.	4	4	4	4	4	4	24
11.	3	3	4	4	3	4	21
12.	4	4	4	4	3	4	23
13.	4	4	4	4	4	4	24
14.	3	4	4	3	3	3	20
15.	4	4	4	4	4	3	23
16.	4	4	4	4	3	4	23
17.	4	3	4	4	3	4	22
18.	5	5	4	4	4	4	26
19.	4	4	3	4	3	4	22
20.	4	4	4	4	3	3	22
21.	3	4	3	3	3	3	19
22.	4	4	3	4	3	3	21
23.	4	4	4	4	4	4	24
24.	3	3	4	4	3	4	21
25.	4	4	4	4	4	4	24
26.	3	4	3	3	3	3	19
27.	4	4	4	4	4	4	24
28.	3	4	3	4	3	3	20
29.	5	4	4	4	4	4	25
30.	4	4	4	4	4	5	25
31.	3	3	4	4	4	4	22
Total	115	120	113	133	108	115	704
Rata-rata	3,70	3,87	3,64	4,29	3,48	3,70	22,71

LAMPIRAN



DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN



Siswa kelas kontrol sedang melakukan *pretest*



Siswa kelas kontrol sedang melakukan *pretest*



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan *pretest*



Siswa kelas eksperimen sedang menonton video pementasan drama



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan diskusi kelompok untuk mengetahui aspek – aspek penting pembentuk naskah drama pada perlakuan pertama.



Siswa sedang mengoreksi hasil naskah drama temannya pada kelas eksperimen



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan diskusi untuk menemukan aspek – aspek penting pembentuk naskah drama



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan diskusi untuk menemukan aspek – aspek penting pembentuk naskah drama



Siswa kelas kontrol sedang melakukan *posttest*



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan *posttest*

LAMPIRAN

IV

NASKAH DRAMA KARYA SISWA

PRETEST KONTROL

Nama : Najarit Ridwan
No : 23
Kelas : XI IPA 1

3,3,3,3,3,3

Benda ketemu.



Satu hari ada seorang ~~laki-laki~~ meletakkan sebuah benda di depan pintu rumah Pak Ahmad. Benda tersebut ternyata berwarna merah karena berwarna merah. Jadi yang tersebut mengagetkan pintu rumah Pak Ahmad lalu bergegas lari dengan terburu-buru.

Pak Ahmad : (Berjalan untuk membuka pintu) ~~lalu~~ ~~lalu~~ (lalu) Apa ya?

Jelika ~~laki-laki~~ pintu sudah dibuka ternyata tidak ada seorang pun di depan pintu lalu pak Ahmad menengok ke dalam, ia mengambil benda berwarna tersebut dan membawanya ke dalam rumah. Pak Ahmad pun bercerita kepada istrinya

Pak Ahmad : Bu... lihat ini. (ambil memegang benda tersebut)

Ibu Ahmad : Ada apa pak, saya sedang sibuk membuat kue pesanan dari tetangga.

Pak Ahmad : Uh.. bu.. saya menemukan benda ini di depan pintu. Kelihatannya aneh, warnanya pun merah mencolok.

Ibu Ahmad : Ah... paling itu batu ~~merah~~ ~~merah~~ biasa yang ^{merah} berwarna merah.

Pak Ahmad : tapi saya belum pernah melihatnya bu... ^{halah} ^{nyambung}

Tak lama kemudian seseorang datang ke rumah pak Ahmad

Pak pos : Assalamualaikum. (ambil mengetuk pintu)

Pak Ahmad : Ya tunggu sebentar (ambil berjalan menuju pintu)

Pak pos : Selamat siang pak... "selamat Anda mendapat hadiah sepeda motor dari Bank CAB"

Pak Ahmad : hadiah? hadiah apa ini pak?

Pak pos : ini hadiah undian bagi orang-orang yang suka menabung di bank CAB : selamat pak anda pemenang nya

Pak Ahmad : Terima kasih pak (gembira)

Lalu Pak Ahmad bercerita pada istrinya

Pak Ahmad : Buk tulah kita dapat hadiah sepeda motor

Ibu Ahmad : Alhamdulillah, apa itu berkat batu merah itu pak, kalau benar kita bisa kaya pak...

Pak Ahmad : Apa iya Bu... Berkat ~~batu merah~~ ~~batu merah~~ ~~batu merah~~

Pak Rido : Ada apa ini ramai sekali, wah dapat hadiah ya...!

Pak Ahmad : Iya, ini berkat batu ini

Pak Rido : oh itu bukannya batu yang sering dibawa orang gila, itu bukan batu ejid. itu pasti hanya keberuntungan.

PRETEST KONTROL

PRETEST KONTROL

PRETEST KONTROL

POSTTEST KONTROL

Nama : Sella Nama : Mandala

Kelas : XI IPS I

No. Absen : 29



Maja Rumah Makara

- Pengguna menyebutkan di rumah makan yang diterapkan dengan meja, kursi, tempat makanan dan tempat bersantai terdapat tempat kosong yang dilakuinya saat rapat tak ketinggalan.
- Ratna : (Mengambil lap untuk membersihkan meja dan menjalani perjalanan puluhan jalan menuju ke meja untuk membersihkan)
- Budi : (Masuk ke rumah makan) Ani.. Apakah semua makanan sudah siap
- Ratna : Sudah tuan
- Budi : (Tersenyum) Baik.. Padaan semua makanan yang akan dibuat masih semua meja dan kursi juga masih
- Ratna : (Menjawab dengan lembut) Baik tuan
- Budi : (Menengok ke hadapan rumah makana) Kayanya ada yang baru didatang dari rumah makan kita. (Sambil berjalan ke meja kursi dan perabot)
- Ratna : (Merangkap ke rumah makan dengan meminta ijin)
- Ratna : Mau menanyakan apa pak?
- Ratna : Saya mau tahu apakah gorong-gorong dan sup
- Ratna : Maaf pak? Dikini sedang tidak menyediakan sup
- Pembeli : (Marah) Saya tidak mau tahu. Padaanya saya minta sup kalau bisa sekarang ditawarkan saja suruh mau di rumah makan ini.
- Budi : (Menghampiri Ratna) Ada apa Ratna?
- Ratna : Ini tuan. Bapak ini meminta sup. Tetapi sekarang ini kita tidak menyediakan sup. Untuk masakan sisa-sisa kita menyediakan kankung.
- Budi : Maaf pak? Sekarang kita tidak menyediakan sup tetapi kita menyediakan kankung. Adalah bapak ingin kankung?
- Pembeli : Saya tidak mau kankung, maunya sup. Saya tidak mau tahu.
- Budi : (Menengok ke Ratna) Ratna buatkan sup sekarang juga. Sekarang kita saja yang mengalah
- Ratna : Baik tuan

POSTTEST KONTROL

Budi : Tengku sebutin pah?

Ratra : Tri pah, sup dan ayam gorengnya.

Pinkeli : (Meneliti sup) Makanan apaan tri! Tidak ada rasaanya, Tidak enak!
(Wahah)

Budi : Ayo apa lagi tri?

Pinkeli : (Berasal dari tanggung akan perni)

Budi : Pak, bayar dulu?

Pinkeli : Saya tidak mau bayar! Makanan tidak enak

Budi : (Habis pernahnya!) Saya tidak suka makanan seperti yang anda
minta. Anda harus membeli

Pinkeli : Tri, mengapa!

Budi : Makalah (Sambil meremang)

POSTTEST KONTROL

Nama : Sartai Indah Walandari

No : 39

Kelas : XI IPA 1.

(19)

"Jangan Suka Berbohong"

Percayang dilengkapi dengan semak-semak, bungak rumput-rumput dan beberapa pohon sebagai dombs. Pak Juned sebagai pengembala domba merasa bosan karena setiap hari yang ia lakukan hanya mengembala.

Pak Juned : (ambil aduk makanan dan merajang domba-domba nya)

"Saya punya domba-domba yang gemuk, sehat, dan cantik-cantik, tapi saya bosan, saya ingin sesuatu yang baru." (Pak Juned pun bersifir dan tak lama dia punya ide)

Pak Juned : "Tolong... Tolong... Ada serigala disini, Tolong... Tolong.. habislah sudah domba-domba saya."

Petani 1 dan Petani 2 : "Apa ? Ada serigala ? Dimana ? Mari kita tolong ! "

Pak Juned : "Hahaha.. kalian deh loo, saya kan cuma iseng..."

Petani 1 dan 2 : "Ah apa-apaan kamu ini." (Sambil pergi dengan perasaan jengkel)

Pak Juned : (Untuk yang ke dua katinga) "Tolong.. Tolong.. Ada serigala disini, Tolong.. tolong.. habislah domba domba juga.."

Petani 1 dan 2 : "Apa ? Ada serigala ? Dimana ? Mari kita tolong ! "

Pak Juned : "Hahahaha..... kalian tertidu lagi ! "

Petani 1 dan 2 : (Dengan perasaan yang sangat jengkel) "Pak Juned, kami sudah tadi mau pergi lagi dengan Pak Juned !! "(pergi meninggalkan Pak Juned)

POSTTEST KONTROL

Pak Juned :

(Tiba-tiba ada serigala yang menghampiri Pak Juned dan memakan semua dompet dompet Pak Juned yang gomuk)

Pak Juned : (Sambil bingung dan ketakutan) "Tolong.. Tolong.. Ada Serigala disini Tolong.. Tolong.. Tolonglah Saya..!"

Petani 1 : Ah apaan, patut dia juga berbohong lagi."

Petani 2 : Iya, saya tidak akan mendengar dia, dia pasti berbohong lagi."

Pak Juned : "heks heks nih, dompet saya hilang semua dimakan serigala"

Petani 1 dan 2 : "Hahahaha, kastan deh, maluannya jangan kita berbohong. Jadi kamu tidak di peringati lagi deh!"

Pak Juned sangat mengesal dengan perbuatannya..

POSTTEST KONTROL

Nama: Rangga Wastono
 Kelas: XI IPA 1
 No.: 03
 Tempat: B. Indonesia

19

Pink, Yellow dan Green.

Bengkung merupakan sebuah ruang kelas, dimana para murid sedang nongkrong mendengarkan guru yang sedang menerangkan

Guru: (ambil menutup murid-muridnya)ayo anak-anak siapa yang bisa membaca sebuah kalimat dari kata "Pink, yellow, dan Green"?

Nabil: (mengacengkan tangannya) saya bu...

Guru: Ya, kamu nabil.

Nabil: Suatu hari ada seorang cewek yang memakai rok pink yang terkejut saat mendengar telpon yang berbunyi Green... Green... Green si cewek tersebut pun mengangkat telponnya dengan berkata yellow? Siapa di sana??

Guru: (ambil Tersenyum)... HeHeHa ha ha Nabil...

Nabil: Cerdicara seperti itu main... Oh Thank you...

Aldhi: Ah Apaan kayak gitu di bintang lucu... Wah kuli ah...

Nabil (dengan wajah pede) Masbudi...

Aldhi: (dengan wajah gugup) Hah Apaan tuh Nabil Sudah?

Nabil: Masalah buat diri ini... weak...

Aldhi: (menatap Nabil)

Nabil: Apa loh bat-lagi?? Saku lo sama gue??

Aldhi: Ah apaan... gue cuma mau nanya... loh gila ya?

Nabil: Wah... nanteng lo... Pake ngelain gue gila lagi...

Aldhi: Emang lo gila

Nabil: Ah Ah gelap.

POSTTEST KONTROL

Asipah H.K /05 / XI IPA 1

Gadis Kecil

Bekerpa lamanya, lampu merah menyala. Seorang gadis kecil lagu mulai bernyanyi dan menghampiri mobil-mobil yang berhenti.

Gadis kecil : Aku yang dulu bukanlah yang sekarang. Dulu ditendang sekarang ku disayangi.
 Dulu...dulu...dulu ku menderita, sekarang aku bahagia. (menyanyi dengan nyanyian
 dan botol bekas minuman untuk tempat sang.)

Bono : (Membuka jendela mobil) Adik sini, ini ada sedikit makanan buat kamu.

Gadis kecil : (Menghampiri Bono) Oh iya, terima kasih kak.

Bono : Iya sama-sama dik.

Lampu hijau menyala, gadis kecil pergi meninggalkan jalur dan pulang ke rumah.

Gadis kecil : Assalamualaikum. Pita pulang buk. Pita bawa makanan.

Ibu : Uhuk...ghak ukuk (batuk dan bangun dari tempat tidur) Wadalahum salam
 Pita

Gadis kecil : Ibu, ibu kenapa bangun. Ibu tidur saja oia... yang ke situ.

Ibu : Sudah tidak apa-apa ibu masih kuat kok.

Gadis kecil : Ibu makan dulu saja, tadi aju sudah makan di luar.

Ibu : Benar kamu sudah makan?

Gadis kecil : Sudah tadi. Ibu kan sedang suntik jadi butuh makan yang banyak biar cepat sembuh.

Ibu : Baiklah kaiu begitu

Gadis kecil : Pita pergi ngamen lagi ya bu. Assalamualaikum (keluar rumah)

Ibu : Wa'alaikumsalam



POSTTEST KONTROL

Suratku ke saudara Pak Ryo
No. 123
Kepada Pak Arya



Kesalahan pokok

Pak Arya adalah Pak yang aman dan tenang, tetapi Pak Ryo menjadikannya sebagai kepala desa. Pak Ryo adalah orang yang tidak suka semua hal ini berjalan dengan cepat dan ingin Pak Arya adalah orang yang

Pak yang suka membuat keributan.

Pak Ryo menganggap sebuah pohon mangga dengan batang buah serta batang buahnya, tidak diperlukan atau tidak wajar itu dengan para

Pak Arya. (setelah pohon tumbuh, ketika dari rumah dan keluar di luar depan, setelah memasuk ke arah pohon mangganya)

Maka buah mangga juga berkurang)

Pak Ryo : (menganggap terlalu pak Arya, kini negara memerlukannya...) Pak apa Pak lucu, koh terlak-terlak?

Pak Ryo : Pak yang mencuci mangga juga, sebenarnya juga tidak akan muncul seperti ini jika buah yang dicuci tidak semua seperti ini, bukan batang pohon dibersihkan, tiap buah (mangga)

Pak Arya : Benar semuanya juga dengar ada yang mencuci mangga ya? (terdiam)

Pak Ryo : Kau jangan membuat Pak lucu macam ya!, entah jangan jangan kamu yang mencuci ya!

Pak Arya : Jangan membanting buah ya!!

Pak Ryo : Hoi Pak Arya anda kenapa yang suka membuat keributan di sini ini, Pak ini semua untuk anda!!!

Pak Arya : Apakah Pak lucu koh jadi, negiri ya dengan juga ada bapak ingin mengajak juga berkibatin? (marah)

Pak Ryo : Bawangnya juga tidak ada juga tidak berdatangan (menganggap dan menilai) Pak Arya

Pak Arya : (menanggapi lucuan Pak Ryo, lalu menuliskan Pak Ryo) Jangan marah-marah dengan saya!!

Pak Ryo : (menganggap tanggapan Pak Arya) Sudah-sudah, kita selesaikan dengan kepala dingin, jangan pakai berkelahi...

Ibu Amilia : Pak apa ini ramai sekali... (penasaran)

Pak Ryo : Ihi bu manggah mangga yang buang

an mangga Pak Ryo, kali malam juga tidak dengan gila mengambil semua buah mangga Pak Arya serta berusaha bantingnya mangga menggunakan siang, siang takut begini marahnya karena berenggang pisau jadi singa membiarkannya, makasih Pak Ryo

Pak Ryo : Oh... jadi bukan Pak Arya, kalau begitu saya minta maaf Pak Arya

POSTTEST KONTROL

Mereka semuanya kembali ke rumah masing-masing . . . , lalu
Arya pulang ke rumah dengan tertawa . . .

4 dialog

4 Th

3

4

3

4

POSTTEST KONTROL

POSTTEST KONTROL

PRETEST EKSPERIMEN

111. 111. Kunci jawab.
XI IPA 2.

Menulis Naskah Drama.



" HOT CAPPUCCINO "

Sudah lama di sebuah coffee store di tengah kota, berdiri di sisi jalan musik yang tidak untuk perayaan tahun baru. ini adalah malam tahun baru, "cafe ini selalu ramai di kunjungi para penikmat kopi, bukan hanya untuk memikimati kopi panas yang memiliki rasa yang unik tetapi juga sekedar menghabiskan malam tahun baru di sini setiap tahun besar di malam tahun baru seperti telah menjadi tradisi bagi Minho untuk menghabiskan malam tahun baru dan membuat rasa kopi unik di sini tetapi mungkin ada alasan lain yang mendorongnya selalu datang kesini, ia selalu melihat gadis itu di samping perapian, sejak 3 tahun lalu pertama malam tahun baru ia selalu datang kesini dan minahnya tak pernah berpaling dengannya.

Minko : Lihatlah dia, atau bahkan tidak berani untuk mendekatinya ataupun ~~sekedar menyapa dia~~.

Key : Dasar bodoh, selama ini kau hanya bisa memandangnya ~~sejauh~~
kau mungkin hanya akan menjadi seorang pengunit.

Minko : Diamlah, kau tahu itu sangat sulit, atau tidak tahu apa yang harus aku lakukan

Key : Apakah kau lupa tentang namanya?

Minko : Krystal

Key : Lihatlah, kau bahkan tahu namanya tetapi kenapa kau tidak berani mendekatinya. Apakah kau berkendala dengan dia?

Minko : atau hanya mendengar saat temanya memanggil (saatnya menghabiskan hot cappuccinonya)

Key : jika kau hanya dilukukannya dan tetus memandangnya, maka akan menjadi seorang pecundang besar (dengan suara sedikit keras)

Minko : Hei, dasar diamlah !!

Krystal duduk di samping perapian dengan wajah hangat her wajah pike
manis dengan senyumannya yang lembut, ia mulai beranjak dari bangku nya
~~terikat~~ segera capuccino yang telah ia pesan dan mulai berbicara padanya Temanya

Luna : Lihatlah, pria berwajah biru itu yang duduk di samping jendela
tentu dia sedikit menarikku.

Krystal : Stupa!, Aku bahkan tak mengenali dia, dan itu tak ingin mempedulikanya.

Luna : tetapi ia terlihat manis

Krystal : dia wajahnya sekor domba yang seharusnya tak kau pedulikan.

Minko berpikir bahwa Krystal dan temanya sedang membicarakannya.

Percakapan teman di samping nya mulai mengetutu

Key : Hey Godoh! Maukah bicaraku dia seorang membicarakanku
sekarang dia yang akan kau latukku!

Minko : Aku tahu yang akan kau latukan sekarang (ia mengambil selembar
tisu dan mulai menulis sesuatu)

Key : Aku yang sedang kau latukan, sekarang kau benar-benar
terlihat seperti pecundang

PRETEST EKSPERIMEN

Almo selesai menuliskan pesanan selimbar minunya dan mulai pergi untuk memesan sebuah hot cappuccino dan meninggalkan selimbar trusnya untuk di antarkan ke meja Gede itu oleh petugas, ternyata ia kembali ke bangkuanya dan melihat Krystal mulai menulis pesannya dan tak terkecuali selimbar Almo juga hadi

Krystal : Maafkan, aku memesan kopi, bukannya minum kopi
Petugas : Tidak ada secangkir yang menyertainya untukmu

Krystal : Baiklah (ia mulai memilih tissue di sebelah hot cappuccinonya dengan lembang kali di atas cappuccinonya dan mulai membaca sebuah tulisan di dalam tissue tersebut),

"Hai, Selama 3 tahun yang lalu yang often ingin ku kaitakan padamu,
tetapi tetaplah kamu, kamu memang pantas untuk di ragumi."

Krystal terlihat tersenyum setelah minum hot cappuccino ~~nya~~ tadi
"ia bangga dari bangkuanya dan pergi meninggalkan coffee tersebut ~~nya~~ dengan
ekspresi yang datar."

abinya ~~nya~~
amanat belum pas.

D - 3

Tk - 3

Tkh - 3

ft = 3

Afur - 3

Amanat - 2

PRETEST EKSPERIMEN

REUNI

Pengung merupakan ruangan luang kosong, dilengkapi dengan 2 set meja kursi untuk tamu, meja untuk hisab, dan karpel yang digunakan di dalam ada di sebelah kanan, pintu ke luar ada di sebelah kiri. Hari itu akan dilaksanakan sebuah reuni untuk alumni SMP 1 Merauke periode tahun 2000/2001 di rumah Rani.

Rico, Nico, Adit, Reza, Ani : (sampai di rumah Rani, ketujuh mereka mengetuk pintu) Assalamualaikum.

Rani : Waalaikumsalam.. Mari silahkan masuk, silahkan duduk dulu.

Rico, Nico, Adit, Reza, Ani : (masuk ke rumah Rani kemudian duduk di sofa berhadap masing)

Rani : Bagaimana kabar sahabat semua ? Mengen casanya sudah lama tidak bertemu

Ani : Kabar kami semua baik-baik saja, Rum. Kalau kamu sendiri gimana ?

Rani : Alhamdulillah baik. Oya, kak cuma berlima ? Yang lain mana ?

Rico : Di belakang masih ada Dian, Zahra, Yusuf, Iman, Deni, Monica, dan teman-teman yang lain.

Rani : Sipukur deh, kalian banyak yang datang teman lebih pecu.

Ani : Oya, rum. mana suami dari anak-anakmu ?

Rani : Suamiku lagi mandi, paling sebentar lagi juga selesai. Kalau akhirnya lagi nonton TV, namanya Govin. (memanggil anaknya) Govin, sih sayang, selim sama teman-teman mama.

Govin : (masih malu-malu) salam tangan teman-teman ibunya! Hai, Om ! Hai, Tante!

$$\begin{aligned}
 D &\rightarrow 2 \\
 TS &= 2 \\
 Tk &= 3 \\
 Latar &= 3 \\
 Alur &= 2 \\
 Ansat &= 2
 \end{aligned}$$

Kontak?
charakter?

(11)

'Menulis Narkoba Drama'

Keharmatan dibantah kerudung

Panggung merupakan alat untuk berbicara. Sifatnya ramai - keramaian malah seorang penempaan membawa sebuah koper penempaan malah keramaian jadi nyaring lembut lantaran

(ASEPAN I)

Jahr : Lihat - lihat yg diajalan ? dan lm tiap kereta apamu ?

Donita : Em... Terima kasih

Jahr : Jangan lupa ya Sudah sampai dipertolonggi telepon aku ya ?

Donita : Em... Aku pergi dulu

(Donita duduk diatas bangku sambil menunggu kereta datang, tiba - tiba macam

seorang laki - laki yang membawa kamerra dan sepotong roti

Andika : (duduk didepokan donita sambil makan roti) nuju ?

Donita : (Terengaheng)

Andika : Boleh saja mengambil foto mbak ?

Donita : (Ternyata mengambil jasanya dan memotret wajahnya dg kerudung)

Andika : Mbak mau kemana ?

Donita : ke Pakalipuson

Andika : Oh... mbak lokasi ya sama saya atau saya aja ?

Donita : Tidak (Terengaheng)

Andika : Saya itu bukan orang jahat mbak !

Donita : (mengelurkan tangannya) Donita!

Andika : Oh (cubit terengaheng)

Donita : Namanya ?

Andika : Namoku - tidak tidak perlu tau namoku kalau tidak memperkenalkan kita
pasti kita akan bertemu lagi !

Donita : Marahnya ?

Andika : Kalau pertemuan pertama tsb akhirnya juga berpasir dalam hati karena itu
mbak tidak perlu tsb namaku juga . Biarkan tsb mengambil secukup kerungan
hepi aja... Kalau tidakdiri memperkenalkan kita kita pasti bertemu

Donita : Makasihnya ?

Andika : Uh kereta mbak Sudah datang (sambil pergi menujungkut tetapi pulang)

Donita : (menahan buah dia yang yg kereta spi) Kenapa pergiuya ?

(Donita berdiri dan bergantung kearah kereta opa sambil memikirkan sesuatu)

PRETEST EKSPERIMENT

Penulis : Sariyah

Nama : Ghairiy K.I
Kelas : XI IPA 2

Penggung sebagai stasiun kereta api. Setelah romantis. Tetapi, terlihat seperti bagi seorang gadis berusia 19 tahun yang duduk di sebuah bangku, senilai, kesedihan, datang seorang kakak dan adik disamping gadis.

Kakak : Permaisri nona, bolahanmu sayang dimakan dimana?

Aini : (mengusap air mata) Oh... iya makann

Kakak : Sepertinya nona sedang ada masalah ya?

Aini : Oh, tidak, (terlalu keras)

Kakak mau pergi ya? naik kereta?

Nona sendiri sedang menunggu kereta ya?

Aini : Tidak kak, Saya hanya sedang menunggu seorang. Tapi, orang yang saya tunggu belum juga datang.

(cakak tetap tersenyum)

Kakak : Hari sudah hampir malam. Sebaiknya nona pulang, tidak baik seorang gadis sendirian di stasiun malam hari.

Aini : Ya sudah, Pakan pulang duluan ya kak, Senang bertemu denganmu.

Kakak : Iya kak, Suaing juga bertemu dengan kakak.

Waktu memperhatikan jarak 03.00 malam, Aini memutuskan untuk pulang. Hari beranjak hari ini, Aini pergi ke stasiun kembali untuk menunggu seorang. Di bangku yang sama tempat. Datang kakak yg bernama

Kakak : Bukanlah nona ini yang belum datang?

Aini : Oh.. iya kak kakak juga yang komplain ban?

Kakak : iya

Mereka berpengobahan sibuk. Seperti kakak dan cuci tangan. Tiba tiba datang kereta apakah dilipas mereka.

Aini dan kakak terhenti dalam pertemuan. Dari gerbang kereta, kakak seorang laki-laki berpakaian rapi.

Memakai jas dan celana hitam (baju kartini). Dia datang mendekati Aini dan kakak.

Aini : Oh.. (terkejut)

Kakak : (berpungsi) (berpungsi)

Edu : (berpungsi) (berpungsi)

Aini : Maafkan saya om, kemarin dia tidak sempat makan, kohan padam. Ponselku tutup

Kakak : Apakah om yang tau tunggu nona?

Aini : Iya kak (berpungsi)

Kakak : Waduh.. waduh.. Aku ini biasanya berfungsi memimpin lokalisasi seperti dia. Dia rela makan dari teman

Edu : Oh.. iya kak, Saya juga sangat bersyukur, maafkan dia ya

Aini : (Terengaheng). Aku memaafkannya

Edu : Terimakasih ya

(Merasa berpuas)

3

3

3

3

2

1

PROSES

3.00 - 3.15 00:00'

PRETEST EKSPERIMEN

PRETEST EKSPERIMEN

POSTTEST EKSPERIMEN

PPOS

Aachi Putra P / XI A²/9

PO 1c

Di suatu kelas, saat jam pelajaran biologi selesai, para siswa langsung ramai seperti biasanya. Tiba-tiba Asep, salah seorang siswa yang poling handel, berteriak kepada teman sebangku, Agung.

Asep : (berdiri sambil memegang bolpoin) Agung, aku ajak ke koperasi yuk! Bolpoinku habis ni.

Agung: Nanti kalau Pak Dion udah masuk kelas gimana?

Asep : Nggak apa-apa, nanti Pak Dion juga ngasih tali kok.

Agung: Ya udah deh, ayo kita keluar. (berjalan keluar bersama Asep)

Putra: (berdiri keluar kelas mengajari Asep dan Agung) Hey! Kalian mau kemas?

Asep : Aku mau ke koperasi, menebel bolpoin.

Putra: Kalau begitu aku ikut deh, aku ajak Roy dulu, biar ramai.

Asep : Sama Roy panggil dulu, aku tunggu.

Putra : Roy, ke koperasi yuk, sama Asep dan Agung

Roy : Yuk, capcues aja.

Putra : Yuk, kita berangkat.

Aji : Hey, aku ikut deh! Aku sekalian mau beli er teti.

Agung: Ya udah, kita berangkat, nanti Pak Dion ketemu masuk kelas lha!

Sesampainya di koperasi, Asep pun langsung meminta bolpoin kepada penjaga koperasi, yaitu Pak Budi. Sementara Roy dan Aji tidak memilih makanan yang disediakan di koperasi, sedangkan Agung dan Putra duduk di bangku depan koperasi.

Asep : Pak Budi, ada bolpoin standart yang berwarna pink?

P.Budi: Yang warna-warni habis, Sep. Kalau yang standart cuma ada yang hitam itu, ambil aja sendiri.

Asep : Wah, gak enak kalau warna hitam, aku tuka yang berwarna pink.

P.Budi: Ya sih cari aja sendiri di dalam sini.

Asep : (masuk ke dalam keruiduan mencari bolpoin yang diinginkan, akhirnya dia menemukan bolpoin yang dia cari) Ini dia, ada yang berwarna pink. Harga Pak Budi?

P.Budi: Kalau itu harganya Rp. 3500.

Asep : (memberikan uang Rp 5000 kepada Pak Budi) Ini Pak uengnya, yang Rp 1500 aku ambil pajak aja

P.Budi: Situ milik aja

Asep : (mengambil segelas kopikop dan sebungkus keripik singkong) Ini pas'ken Pak?

P.Budi: Pas

Roy : (memberikan uang Rp 5000 ke Pak Budi) Ini Pak, berapa semuanya? (menunjukkan semua makanan yang diambilnya)

P.Budi: Semua jadi Rp. 3000, nih kembalinya. (memberikan dua lembar uang Rp 1000 kepada Roy)

Aji : (menunjukkan semua makanan yang diambil sambil memberikan uang Rp 2000 ke Pak Budi) pas'ken, Pak?

P.Budi: Pas'kok.

Asep : Makasih Pak Budi, kami ke kembali ke kelas dulu.

P.Budi: Sama-sama.

Sesampainya di kelas, Pak Dion sudah berdiri di dekat pintu, sementara yang mengajar murid-murid adalah Bu Santi, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang menyelesaikan skripsi di SMA tersebut.

P.Dion : (dengan ekspresi wajah yang sedikit marah) Darimana aja kalian? Sudah tau belum waktunya istirahat kok sudah main!

Asep : Maaf Pak. (menundukkan kepala) Kami dari koperasi, mereka mengantar saya untuk menebel bolpoin.

P.Dion : Masuk cuma beli bolpoin dia geng ngamot 4 anak! Sekarang kalian ke perpustakaan, gak usah ikut pelajaran!

Asep : Baik, Pak

Asep, Agung, Putra, Roy, dan Aji pun langsung pergi ke perpustakaan. Sesampainya disana, mereka berlima membaca-baca buku yang disediakan di perpustakaan. Tak berselang lama, Pak Dion mengucil mereka dan mengajaknya ke kantor guru. Sampai di kantor, Pak Dion duduk di kursinya dan mereka berdiri di depan Pak Dion.

Pak Dion : Saya minta maaf telah membentek kalian. Sekarang kalian jujur aja, sebenarnya kalian dari mana aja?

Asep : Tadi saya membeli bolpoin, Pak. Mereka ini cuma mengantar saya aja.

Pak Dion : Benennn,?

Asep : Benar, pak.

Pak Dion : Ya sudah, sekarang kalian saya maafkan. Tapi kalau besok diulangi lagi akan saya hukum tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu minggu. Sekarang kalian kembali ke kelas, ikuti pelajaran Bu Santi dengan baik.

Asep, Agung, Putra, Roy, Aji : Baik, Pak. Terima kasih.

Mereka bertiga kembali ke kelas. Sesampainya di kelas, mereka mengatakan maaf kepada Bu Santi dan mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.


 Konflik -> Perdamaian
 Perdamaian



POSTTEST EKSPERIMEN

Nama : Nanda Rohman
Kelas : XI IPA 2

102

Ceritaku

26

Ada sebuah kota yang dikenal oleh yo anak. Setiap wakTU dari mardia ada yang salang paruh kaki, karena dia baru saja dipulihkan oleh pacarnya. Namanya Nanda. Dia mempunyai teman sebaya yang bernama Resti. Dulu malah wanita pacarnya Nanda yang bernama Danu menjuluk Resti.

Resti : (ting-ting-ting) Haha.. ini siapa ? (menjawab telepon)

Danu : Abe Danu, manaranya Nanda. Kamu Resti kan?

Resti : Iya, benar. Ada perlu apa yo ? Trus jadi mana kamu dapat nemeker?

Danu : Yang penting sekarang kamu bukalah bukuanku,

Resti : Bait, aku akan membacakan kamu ketemu atau buka.

Danu : Tukang temu atau supaya aku bisa deket lagi dengan Nanda.

Nanda : (melihat ke arah Resti). Telefon dari siapa nih?

Resti : Ihi Danu, manapun kamu,

(Hari ini malah panas.) Oh Danu, kalau gitu aku keluar dulu, nanti aku malah mengganggu lagi-kali gini keluar (kecuali dengan membanding pinter).

Nanda keluar dari kamarnya dan punya ke kamarnya anak bes lainnya, yaitu kakak Syifa dan Rida. Terusnya, dia bilang mereka sudah ada Lina dan Zulfa.

Nanda : (masuk) Aaaa... deh setel (berteriak sambil meremehkan tanpa ketahu).

Lina : Sekel sungguh siapa?

Nanda : Ihi, sama si Mbok Resti (menunjuk ke arah kamarnya).

Zulfa : Memangnya ada manekah apa?

Nanda : (duduk) Dia sedang asik ngobrol sama Danu tentang sedang polisi.

Syifa : Masa iya sih kalau Rida mau dengar Danu, dia kan iku kalau ketemu bau saja putus, trus dia kan juga sulit punya pacar.

Nanda : Ya mungkin saja. Siapa tahu kalau dia itu sebenarnya cowok ganjeng (sambil mengangguk bahui).

Resti : (merintih pinter) Abe Nanda, ihi Danu : begini bicara sama kamu (merindukan hanya)

Nanda : Bilang saja padahnya, dia sedang tidak bisa bicara, atau sedang sakit tenggorokan.

Resti : (menyampaikan berada waru) Tapi karmanya dia ingin bicara penting.

Nanda : Potentinya dia sedang tidak mau bercara dengan dia (menjerit).

Resti : Ya sudah kalau begitu (kembang masuk ke kamarnya).

Rida : Nde kamu yang sekarang saja (sambil meremehkan pacar Nanda)

Nanda : Iya, ya udah deh. Abe pulang ke kamarnya dia ya, dia malah tidur.

Di hari berikutnya, ketika hari sudah mau sore, semua anak bes bertemu di kamarnya Resti, karena dia belum pulang. Maka Lina dan Zulfa dan Lina membantah pada semua anak bes tentang yang dikatakan Nanda tidak malah.

Nisa : Wah turun ajar setali si Resti

Fista : Iya, masa mantan pacar ternyata misu dibilang juga, padahal

Nanda kan sebenarnya masih suka.

Ani : ~~Betul~~ - pokornya Abe tidak termasuk digigit. Dasar cewek ganjeng

Iindr : Eh, abe punya iku (sambil meremehkan mesu). Bagaimana kalau nanti kita labut dia rame-rame, tapi sebenarnya tu dia sindu-sindu saja doho.

Nisa : Sihuju (menjawab bersamaan dengan Fista, Ani, Lina, Zulfa dan Rida).

Syifa : Keshian Resti nih, dia harus bertemu dia, kan belum tentu dia bersalah (bicara dengan tangan lurus).

POSTTEST EKSPERIMEN

Resti : Aku dan Nanda (tiba-tiba tiba-tiba dan langsung masuk ke dalam),
 Senas anak : Wa'alaikum selam..
 Syifa : Yes tunggu ! Kau tahu pingsan hpmu sebenar (berteriak dan mengingat
 hpmu ke dalam kamarmu).
 Resti : Iya (memberitahu Syifa).
 Syifa : Tidak (memandorong hp yang hendak dibersihkan padanya). Kau hanya asyura-pura
 thym memungut hpmu. Apakah sih hanya kau yang tanya, apa hubungannya dengan Dara?
 Resti : Kau tidak punya hubungan apa - apa.
 Syifa : Tuis kenapa tadi malam Dara mengingatmu?
 Resti : Oh soalnya? Tadi malam Dara menelponku ketika dia memerlukan
 bantuan agar dia bisa dekat lagi dengan Nanda.
 Syifa : Terusnya begini. Kalau begini atau akan terjadi nanti kau buah nanti
 sebut saja kau distrik ingin mengintimidasi kamu dan seolah-olah mu ingin
 melabuhkamku, karena mereka telah salah faham padamu.
 Dokternya sekarang kauu napak menteri raja ?
 Resti : (Kaget) Benarkah begini? Kalau begini terima kasih ya Syifa informasinya.
 Syifa : iya. Ya sudah, aku keluar dulu ya (memotong pintu kemudian berdiri
 di pintu). Terima kasih tipsnya ya Resti (menyentuh tangan kau yang tam).

Belakaya saat kerahasiaan Resti keluar dari kamarnya dan ternyata benar, anak-anak
 kau melontarkan sholatan - sholatun yang ditujukan pada Nanda. Karena tidak
 Resti : (menutup Dara) halo, excusalmiakalihun.
 Dara : Wa'alaikum selam.. Ma apa Resti?
 Resti : Setiapnya temu kauu mengintimidasi kepada Nanda tentang apa yang
 kau bicarakan tadi malam. Samu anak kau telah salah faham, mereka
 pula kau ingin mengintimidasi dan mereka berencana nanti akan melabuhkamu.
 Dara : Baik kalau begini, aku turun dulu segeranya. Aku akan mendekati
 Nanda (mematikan telefon).

Nanda : (hp bertunyi) halo halo, ada apa ? (jerk)
 Dara : Kok jadi gitu sih? Aku cuma ingin menyampaikan sesuatu penting
 Nanda : Mengintimidasi apa? Sepertinya tidak ada yang perlu dijadikan.
 Dara : Soal tadi malam, aku menelpon Resti, kami tidak ada hubungan apapun,
 Kau hanya salah faham. Tadi malam aku menelpon dia hanya untuk
 memerlukan bantuan agar dia bisa dekat lagi denganmu.
 Nanda : Biar ceritanya seperti itu?
 Dara : iya benar. Mu ini hanya cagarni denganmu. Mu juga bisa bisa
 sama-sama lagi. Kamu mau tan?
 Nanda : Entem.. Sebenarnya? Aku guri maukah zaka denganmu. Jadi yakinanku iya?
 Dara : iya.
 Nanda : (menutup telefon dan masuk kamarnya) Mihak Resti (memeranggil).
 Mihak tan akui cubat!
 Resti : iya dat, minatnya kauu sudah telur sekarang bu?
 Nuna : iya, sedari lagi dia minat maseh mihak (memeluk Resti)
 Resti : iya dat tidak apa-apa. Aku telur seperti apa pasaranu kalau udang
 pakeh kari, memang biasanya tuannya mudah panas (sarabil mengelus
 panasnya Nanda).

Perkiraan
 Teks 6
 Tokoh 5
 Plot 4
 Sifat 4
 Alur 4
 Dara/NB 4
 16

POSTTEST EKSPERIMEN

Nama : Sulistiyan
Kelas : XI-IPA 2

Judul : Aktivitas Tidak Normal



Panggung merupakan ruang kelas kosong. Suasana di ruang kelas tersebut sedikit mistis. 5 sahabat sedang berkumpul diruang kelas. Yaitu Choki, Aurel, Nina, Shasha dan Mitha.

Mitha : Rei, lo kurang dulu ya? atau kehabisan energi - dari bodi lo diem aja?

Aurel : (tetap diam)

Mitha : Minum ini! Dijamin dapat menambah Vitalitas, mengantik Cairan tubuh yang hilang dan memperkuat daya tahan tubuh! (ambil menyodorkan minuman ke Aurel)

Aurel : (tetap diam)

Nina : Menurut ramalan bintang zodiak Aquarius hari ini, secara umum dia lagi rugi akan seruatu yang selama ini diinginkannya. dia perlu waktu khusus buat menyelesaikan dan selesain masalahnya sendiri. kalau saat sifat sebenarnya aman-amani saja dan hubungan kalian gak akan terganggu dengan adanya masalah private.

Choki : (mengigit-mengigit)

Sasha : Heu gue zei! (mekanik tangan Aurel)
(sasha mengajak aurel duduk ketika dibawahi)

Mitha : Tuh kan Nina, dugaan que. Kalau Sasha udah tutup tangan, berarti emang ada seruatu yang ganjil terjadi sama Aurel!

Nina : Sha, lo yakin kalau Aurel terkena seruatu yang berhubungan dengan supranatural?

Shasha : (mengangguk)
(Shasha, Mitha, Nina duduk bersila mengelilingi Aurel yang duduk ditengah mereka, sementara Choki sedang mencari perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan mistis tersebut)

(Tiba-tiba bunyi sebarkan pintu BREAK!!)

Mitha : WATA!! (mengerit)

Mitha : Choki!! lo ngagetin kita aja! (ngeliatin Choki)

Choki : Ini kembangnya, sha?

Sasha : Ini kembangnya berapa macam, choki?

Choki : Tujuh belas rupa, sha!

Sasha : Chok, gue kan minta tujuh rupa doong, kenapa tujuh belas rupa?

Choki : Ya seolnya serupa sama umur Aurel yang geng udah 17 tahun, tetur gue pikir kalo kembang 17 rupa, bisa lebih ngembantu.

Shasha : (Tersenyum)

(Choki, Mitha, Nina memilih-milih kembang bisar jadi 7 rupa) (setelah Choki, Mitha, dan Nina selesai memilih kembang 7 rupa) (Shasha memasukkan kembang 7 rupa tersebut ke mulutnya)

Nina : Yuh... (mesihhat Shasha dengan jistic)

Choki : (megangin kedua tangan Aurel)

Shasha : (nyoburin kembang 7 rupa ke arah Aurel)

Choki : Waduh, sha keba muka que! (Sambar ngelapin mukanya)

Mitha : Ayo,sha! Terus semplok! Semplok! Ini lagi, Tembak sampe keba muka aurel!

Nina : Stoap... (jerit Nina) Hentikan semua kekonyolan ini!

Shasha : Hin, que memang nggak menditeksi adanya makhluk halus yang hinggapukin Aurel.. Jadi gue pikir ada kekuatan yang lebih besar. jadi, siapa tauh ritual yang gue lakukan bisa sedikit ngembantu,

Nina : Uhhh,lah sha nggak usah! Rei, lo kenapa sih? Sadar dong! Sadar! lo kalau punya makhluk nganong.. Jangan deun kaya gini.. kita semua tuh klawalir sama lo lo nggak karibin sama kita?

(Tiba-tiba Aurel sangat sambut memeluk Nina, jadi Shasha dan Mitha tergerak kuat memeluk Aurel)

Nina : Lo nggak deun yaat meluk kita, choki...?

Choki : Tah...

POSTTEST EKSPERIMEN

Aurel : Sorry temen-temen ! Sorry banget gue bersikap kayak gini. Aku tahu lagi sedih banget ngeul apa yang terjadi disebelat kita

Choki : Iya . Rei, Aku juga sedih banget ngeul keadaan ruangan ini . ketot, berdebu, nggak pernah diatur atau dibersihin . Biar ntar pas liburan kita ora yang ngebersihin biar lo nggak sedih ?

Aurel : Bukan choki gue tahu bukan sedih karena itu . Maknud gue , keadaan disebelat kita yang kena bencana banjur . . . hiks . . . hiks . (mengangit bercanggah)

Shara : Oh . . . itu !

Nina : kenapa nggak bilang dan tadi tih Rei, kalau lo itu sedih gara-gara bencana banjur tenur kita kan nggak usah ngebersihin ritual kuyek gini ?

Aurel : sorry teman-teman

(Shara, Nithia, Nina membebuk Aurel)

Dialog 4
 Teas 4
 Jalan 4
 Latar 4
 Alur 4
 Amanah 4
 2a

POSTTEST EKSPERIMEN

Ghany K.J
XI IPA 2/13

10/10

Tema: kebutuhan
Judul: Rebuiten
Tokoh: Pengunjung kain batik (Pak Hadi)
Pembeli 1 (Bu Ari)
Pembeli 2 (Bu Nink)
Penitahian: Pak Hadi (Bungung, Achil)
Bu Ari (ingin membeli sendiri)
Bu Nink (ingin membeli sendiri)

VIA

Amanat: Berlakuah /bernikah dewanra dan adhi, harus mengeluh
Konflik: Bu Ari dan Bu Nink berbebat kain batik
Latar: Pasar (tempat)
Zaman (waktu)
Pagi (waktu)

Rebutan

Pagi hari sekitar pukul 09.30 suasana di pasar Adiwungu sudah ramai. Di depan kios kain batik pak Hadi sudah banyak pembeli.

Bu Ari: Wah.. bagus sekali motif batiknya (memang kain batik)

Pak Hadi: Iya bu, itu kain batik berasal dari Solo

Bu Ari: (Ragum) Saya suka

Pak Hadi: Dibeli ya bu.. (teriyay)

Bu Ari: Berapa ya pak? 10 meternya saja

Pak Hadi: 250 ribu yea bu. Itu sudah saya koring tha.. (tertawa kecil)

Bu Ari: 150 ribu saja gimana pak?

Pak Hadi: Ya uolah ieh bu.. tidak papa

Bu Ari: Saya dibingungkan itu kain ya pak... Saya tinggal beli sayur sedikit nanti saya balik lagi

Pak Hadi: Oh.. iya iya bu.. monggo

Beberapa saat Bu Ari merunggalkan kios pak Hadi untuk membeli sayur. Sementara pak Hadi sedang merunggalkan kain untuk dibungkus. Tiba-tiba ada seorang wanita lewat kios pak Hadi dan menyampaikan diri mempunyai kios pak Hadi

Bu Nink: Wah.. pak, kain batiknya bagus banget

Pak Hadi: Ohi iya bu.. ini batik tulis dari Solo

Bu Nink: Wah kebetulan setoh, saya lagi butuh banget kain tulis solo. Nggak sempat ini mau pergi ke Solo lagi, ternyata diini ada, kabetulian banget (tersenyum)
Saya beli itu pak...

Pak Hadi: Maaf bu.. kain ini sudah dibeli, yang lain nya masih banyak tu kain yang lain.
Tapi batik solo nya pak tinggal ini...

Bu Nink: Aah.. siapa sih yang beli itu?

Pak Hadi: Hu tho.. ibu-ibu yang lagi beli sayur

Bu Nink: Dia beli dengan harga berapa? (sedikit senas)

Pak Hadi: Dia.. (pembicaraan nya terpotong dengan kehadiran Bu Ari yang tiba-tiba)

Bu Ari: Apa? Aku beli dengan harga 150 ribu, yang jelas kain batikku udah jadi milikku

Bu Nink: Saya belum beli dengan harga 200 ribu!

Bu Ari: Ehh.. nggak bisa.. itu udah jadi milikku

Pak Hadi: Ehh.. Ekk jadi milik sih..

Bu Nink: Pak, saya belum beli dengan harga 300 ribu

Bu Ari: Oke.. Saya belum 250 ribu

POSTTEST EKSPERIMENT

Bu Nurik: Saya berani 400 ribu
 Pak Hadi: Sudah sudah... Moga Bu Nurik kemi ini jadi lebih dulu dibeli Bu Ani
 Bu Nurik: Tapi saya berani bayar 150 ribu lebih
 Pak Hadi: Saya nggak peduli. Saya sebagai pedagang harus jujur dan adil.
 Bu Ani: (Terengah, bangga, terlihat senang)
 Bu Nurik: (Pacang mutu tidak menyangkuri) Imin... gaudah (pergi meninggalkan
 tis pak Hadi)
 Pak Hadi: Nati... ni bu, kau batik yang ibu beli
 Bu Ani: Makabeh ya pak (Tertawa kecil)
 Pak Hadi: Iya bu, sama-sama
 Bu Ani: Sudah yapek, saya pergi dulu, mau nglempuk, belanja
 Pak Hadi: Oh... iya ya hu... mangge
 Bu Ani meninggalkan tis pak Hadi dan melanjutkan belanja

Dialog A
 Teks Sampang A
 Tokoh A
 Alur A
 Latar A
 Amanat ✓
 ✓

POSTTEST EKSPERIMEN

Ade Tri Rahayu (02)
XI IPA 2.

02 - 04 - 2014

24

Malaikat Klat

102

Sebuah ketakjung selalu terdengar di luar klat, yang sebenarnya tadi ingin kau dengar yang termenger hingga beberapa kelas di sekitarnya, tapi entahlah semalaman jadi terbiasa dengan hal ini. Anna menemui tempat duduknya di camping Jendela. sejenak menatap ke luar jendela, melihat murid lain bertemu dengan kelas mereka. Datang seorang gadis yang tak lain adalah teman sebangku Anna langsung duduk di tempat duduknya.

- Ren : Hey.. apa yang sedang kau lihat? (menepuk telon pundak Anna)
- Anna : Bukan apa-apa, aku hanya berharap ada burung tersesat masuk ke klat (kembali melihat ke luar jendela)
- Ren : Apa..? burung? untuk apa kau berharap akan ada burung masuk ke klat (ekspresi heran dan bingung)
- Anna : Tentu saja untuk kubakar dan bu makan, tidakkan kau merasa lapar sekarang?
- Ren : Apa..? (bingung mendengarnya)
- Anna : Kenapa..? citu hanya beranda [menjawabnya dengan senyuman lecil]
- Ren : Itu ke tidak terdengar seperti sebuah lelucon.. (menjawabnya dengan eksprestidatar), atau dengar mark bilang masuk hari ini.
- Anna : Benarkah..? (menatap bangku di belakangnya yang masih terlihat kosong)
- Ren : Itu pasti karena kejadian kemarin, atau dengar dia terlihat pertelitian dengan sekelor lalu, apakah dia seorang gangster..?
- Anna : (nanya terdiam dan kembali melihat ke luar jendela) (berlari dari jendela) iku apakah Hugo masuk telas hari ini..?
- Ren : Sudah 5 hari ia tak masuk telas, sebenarnya apa yang terjadi padanya..?
- Anna : Iku tidak tau, anak itu memang aneh. (mengelengkan kepalanya)

Tiba-tiba suara rebut itu terkenal sejenak, seorang maluk dengan menundukkan kepala segera menghampiri bangku.

- Ren : Kenapa sekarang dia masuk (dengan nada heran)
- Jimmy : Hrg.. kacamat tebal! (teriada keras-menembakkan pandangan yang pada anak itu) Ternyata kau masih punya ngali untuk kematik pokiri.
- .. Tu pinter kau susah menghilang atau kurtut kau sudah mati, tapi ternyata kau masih hidup.. ha-ha-ha (teriada keras seakan meledeknya)
- Anda itu hanya bisa terdiam dan hanya mematung seketika tak bisa bergerak. Menundukkan kepala agar orang itu berhenti berbicara.
- Jimmy : Kenapa kau tidak jadi melompat dari gedung itu, sayang cerai, jika kau melompat mungkin kau akan terkeras, bukan begitu? ha-ha-ha (mengerasakan suara leuwanya)
- Ren : Orang itu, nom rosanya atau memutus wafatnya, dia sunguh menyebalkan (terlihat kesal dan seketika mengepol ke tangannya)
- Anna : Dasar kau penatak!! (tiba-tiba menyambur perkalatan Jimmy lagi dengan suara keras dan perlahan bangkit dari tempat duduknya)
- Jimmy : (hanya tertawa gok melihat Anna) Aku kau sedang berbicara padaku? (dengan tawa meledeknya)
- Anna : (Berjalan santai menghampiri bangku Jimmy) ya.. kau penatak, pasar penatak (dengan eksprestidatar seketika meledek Jimmy)
- Jimmy : Jadi kau benar-benar terticara padaku (sejenak memalingkan wajah dengan tawa binisnya :) Aku..? penatak..? (dengan tawa binisnya)
- Anna : Jika bukan karena kau, Hugo tidak mungkin nark ke atas gedung itu dan jika bukan karena kau juga semua orang berani mengganggu dan menertawainya, kau hanya bisa menangis - infak orang blin yang sedang jatuh. Jadi bukankah itu di sebut penatak? (bernada kesal)
- Jimmy : Hey.. apakah kau sadar apa yang baru kau katakan, apakah mungkin kausalah mitumatak..? (mencoba memelaskan suaranya)
- Anna : Kenapa..? kau bahkan tidak berani mengganggu karena kau takut dengan mark dan Tan
- Jimmy : Apa..? aku penatak (mengulang kata-kata itu beberapa kali sejenak mempertanyakan perkataan itu), oh ..aku mungkin atau seorang penatak, jadi apakah kluu kelas dan mark bersifat berani padamu..? baiklah jika itu yang kau mintakan (terdiri dari bangungan, meratakan lojam pada Anna)

POSTTEST EKSPERIMEN

Anna : heuh... sekarang lihatlah dirimu kau benar-benar & seorang Penakut dan pecundang besar ! (dengan nada sindiran)

Jimmy : Aku ? kau benar-benar (terlihat marah mengangarnya)

Jane : (mengambar di tengah kesesalan Jimmy) Hey... gadiis sumbeng - sehatusnya hart ini kau membelanjtu bolumu memasak di rumah, kau bahkan tidak pernah bersama dr sini bersama kami, apakah kau sadar sekarang kau lalu berani (Menatap Anna dengan tajirpan sinis)

Anna : Memangnya benar? Bukanmu itu hanyalah seorang diajeng

Jane : Apa? diajeng? (seakan tidak mengerti Apa yang Anna bicarakan)

Anna : iya.. diajeng, kotoran, apakah kau tidak mengerti sama sekali?

Jane : Apa kau bicara kotoran di sini?

Tiba-tiba orang itu mengeluarkan suaranya yang tadinya sepihan faktu ada bergerak melihat ada orang yang membelangsing sekarang dia bertemu setelah menggilis putih semua teberall pada Iq berani bicara sepihan tu.

Hugo : Tidak peduli diajeng dengan kualitas peras atas, ataupun diajeng dengan kualitas telur rendahan, apabila dicerna hanya akan menjadi kotoran yang sama (dengan ekspresi datar tanpa membantah melihat orang-orang itu)

Jane : Be heuh... omong kosong apa itu. Jadi kau bicara tentang kotoran pada kami, apakah kau sadar apa yang kau lakukan hari ini, itu akan menjadi masalah besar, kau pasti akan menyesal telah mengatakan hal itu (menatap Anna dengan tajam)

Anna : Kenapa kau selalu membantah diri kalian, kalian yang hanya bisa menulis sendiri atas piring kalian, merasa pengangguran Jane, harus kau bagaimana caranya mencuci beras dan memasaknya untuk menjadi suping nasi. Aku bahkan ragu apakah kalian juga tahu bagaimana cara menghidupkan rice cooker? (seakan meledek mereka)

Jane : kau... kau hanya gadiis sumbeng yang seharusnya hidup di jalanan kau mengatur semuanya itu, Datar kau !!

Jimmy : Dram!! (terlihat sudah drambang batas perbatangan cp Karang.)
Aku sudah tidak tahan lagi, Nasar kau..!! (semakin terlihat kesar dan mengganggu tangan kanannya)

Tetapi tiba-tiba seorang masuk dengan membawa pofftu-cukup keras dan menghentikan kejadian itu yang bisa di bilang cukup menegangkan dan ternyata itu ketika ketua yang datang secara tiba-tiba seakan menjadi penyelamat Anna

Tan : Pelajaran bahasa akan di pindah ke ruang multimedia,
jadi segeralah ambil buku kahan dan cepat menuju pecinan (dengan ekspresi datar dan kembali keluar setelah mengambil bukunya)

semua berdegas mengambil buku mereka bez seakan berpura-pura kau terjadi apapun dan tak mau mempedulikan apapun yang lalu saja terjadi.

POSTTEST EKSPERIMEN

LAMPIRAN



SURAT-SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PARAKAN

Jln Ngadirejo Parakan, Kab. Temanggung Telp. 596315 Fax....Kode Pos 56254
Email : smanpa08@yahoo.com Website :<http://www.sman1parakan.com>

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 870 / 198 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Parakan menerangkan bahwa :

- N a m a : **PARASTYA SHINTA SARI**
- Tempat /Tgl Lahir : 08 November 1992
- N I M : 10201244013
- Kampus : FBS / UNY
- Judul : “Keefektifan strategi episodic mapping dalam pembelajaran naskah drama kelas XI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung”

Yang bersangkutan sudah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Parakan pada Tahun Ajaran 2013/2014 pada bulan Maret – Mei tahun 2014 .

Surat Keterangan ini digunakan untuk syarat atau lampiran Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN

VI

**NASKAH DRAMA UNTUK MEDIA
TREATMENT**

KISAH CINTA DAN LAIN-LAIN

Karya Arifin C. Noer

MEWAH, MUSIK SEBUAH RUANG TENGAH DARI SEBUAH RUMAH YANG SANGAT SEPI. PINTU KAMAR ITU TERTUTUP, RUANG LENGANG OTONG LEWAT. PINTU KAMAR ITU TERBUKA TUAN MANTO DAN DOKTER X MUNCUL

TUAN Tak ada jalan lain, dokter?

DR.X (menggeleng)

TUAN Mungkin ada, mungkin ada dokter lain yang bisa menolong?

DR.X Hasilnya akan sama. Ini bukan semata penyakitnya yang memang sangat parah, tapi juga usianya yang sudah sangat tua. Dan lagi dia tak punya sedikitpun semangat dan kemampuan untuk hidup.

TUAN Barangkali saya yang salah. Kami agak terlambat menghubungi

DR.X Saya kira tuan dan Nyonya sudah cukup berusaha seperti jua saya. Nah tuan, saya kira sudah waktunya saya pergi. Saya harap tuan dapat menghibur hati Nyonya supaya tabah.

TUAN Terima kasih dokter

DR.X Selamat sore tuan

TUAN Selamat sore

Dr.X DAN TUAN MANTO EXIT.

PINTU TERBUKA NYONYA MUNCUL DALAM TANGIS, TUAN MUNCUL LALU MENGHAMPIRI

TUAN Sudahlah

NYONYA Kau harus dapat menyembuhkan. Kau tau saya sangat sayang kepadanya.

TUAN Apalagi yang harus saya perbuat?

NYONYA Saya tidak peduli

TUAN Sudah dua orang dokter

NYONYA Bila perlu seluruh dokter hewan yang ada. Saya tidak perduli dengan apa yang akan kau perbuat (diam). Kau jangan diam saja.

TUAN (meledek). Apa saya banting saja dia?

NYONYA Kasarnya (menjerit, menangis) (lalu exit)

TUAN Maaf saya bingung (menghampiri exit)

WEKER MENUNJUKKAN JAM OTONG MEMUTAR JAM ITU LALU EXIT
PINTU TERBUKA, DOKTER Y. MUNCUL LALU EXIT, LALU TUAN DAN
NYONYA MUNCUL

NYONYA Dia memang dokter paling bodoh yang ada di Jakarta ini. Kenapa kau panggil dokter pandir itu?

TUAN Siapa lagi kenalan kita? Professor Marjo?

NYONYA Ya, orang tua itu pasti bisa menolong nyawanya, apa Nyonya Dia memang dokter paling bodoh yang ada di Jakarta ini. Kenapa kau panggil kau percaya pada mulut dokter swasta tadi? Bahwa umurnya tinggal satu jam

TUAN Tak tau lah (exit)

TERDENGAR SUARA TUAN MANTO MENGHUBUNGI PROFESSOR MARJO LEWAT TELEPHON

NYONYA Willem !

WILLEM (muncul) ya, Nyonya

NYONYA Buatkan bubur, sop sudah masak?

WILLEM Sudah NYONYA.

NYONYA Dagingnya sudah hancur?

WILLEM Dagingnya juga sudah, Nyonya

NYONYA Bawa saja sup itu kekamar dulu. Juga susunya

WILLEM Saya Nyonya (exit)

TUAN MUNCUL

NYONYA Bagaimana?

TUAN Sebentar lagi dia datang

NYONYA Dia pasti datang

TUAN (memotong dengan keras) OTONG!

OTONG (muncul) ya, Tuan.

TUAN Siapa yang mematikan AC itu?

OTONG Saya tuan
TUAN Hidupkan lagi!!
NYONYA Saya yang nyuruh
TUAN Udara begini panas
NYONYA Saya tau
TUAN Lalu kenapa harus dimatikan AC itu?
NYONYA Saya tidak tau. Tadi saya ingin AC itu mati. Sekarang tidak lagi
TUAN Hidupkan otong!
OTONG Saya tuan (exit)
NYONYA Profesor itu pasti bisa menyembuhkanya.
TUAN Jangan berharap berlebihan nanti kau terlalu kecewa

WILLEM MUNCUL MEMBAWA SUP DAN SUSU MASUK KEDALAM KAMAR

NYONYA Saya yakin sekali. Sangat yakin entah apa. Tapi sekarang tidak juga professor itu tidak sanggup menyembuhkanya lebih. Ia berhenti saja memberikan kuliah-kuliah (tiba-tiba). Tuhan apa dosa saya maka kau sakiti hati saya ?
TUAN Otong!
OTONG (muncul) ya, tuan
TUAN Sambut kedatangan Professor Marjo di Muka

SUARA MOBIL FADE IN-STOP

TUAN Itu dia. saya kira, segera.
OTONG Saya tuan (exit)

PINTU TERBUKA WILEM MASUK

WILEM Dia tak mau makan Nyonya
NYONYA Taruh saja makanan itu di sana
WILEM Saya Nyonya
NYONYA Lalu sediakan teruntuk tuan professor
WILEM Saya tuan

WILEM MASUK KE KAMAR PINTU KEMBALI TERTUTUP, OTONG MASUK MEMBAWA TAS.

MASUK KE DALAM KAMAR BERPAPASAN DENGAN WILEM.

TUAN & NYONYA Selamat sore pak professor

PROFESSOR Selamat sore, dimana ?

TUAN Di dalam prof

NYONYA Silakan masuk prof

MEREKA MASUK KEDALAM BERPAPASAN DENGAN OTONG DAN OTONG MENUTUP PINTU.

OTONG Kasihan dia, tapi memang sudah tua (WILEM MUNCUL)

OTONG Bagaimana menurut kau ?

WILEM Ndak tahu

OTONG Makin parah ?

WILEM Ndak tahu. Tapi tetap saja saya kira, seperti kemarin, ya gusti orang macam apa dia?

OTONG Kenapa kau

WILEM Saya takut Nyonya jadi gila

OTONG Mana mungkin Nyonya jadi gila hanya karena binatang

WILEM Kenapa tidak mungkin ?

OTONG Lumrah orang mencintai anjing kesayangannya

WILEM Memang tapi saya belum pernah melihat laku yang berbeda seperti itu, saya belum pernah melihat Nyonya bertindak mirip seperti orang gila dan sedemikian rupa menjadikan kota Jakarta ini repot karena mencintai anjing kecuali Nyonya saya yang sekarang. Lalu saya menyangka Nyonya pantao adalah majikansaya yang paling kranjungan oleh anjingnya tapi rupanya tidak.ada Nyonya laen yang melebihi. Kau lihat sendiri sejak kemarin rumah ini begitu sibuk hanya disebabkan anjing

OTONG Sementara tak sepicing pun mata memperhatikan ketika kau kena malaria begitu ?

WILEM Bukan. Saya hanya kuatir Nyonya jadi tidak beres. Saya yakin sebentar lagi seluruh Jakarta akan sibuk hanya karena anjing itu. Memang Nyonya kita ini Nyonya seorang pemuka yang amat terkenal. Yang amat berpengaruh, seorang pengarang besar, seorang wartawan besar, seorang

pemimpin partai, pendeknya seorang sangat berwibawa. Bahkan ia adalah seorang jutawan dengan perusahaan- perusahaan dagangnya yang besar- besar. Tapi saya sampai tak habis piker, bahkan ketika saya belajar dibangku SKKA dulu di solo, saya belum pernah membaca cerita seperti ini, sungguh ajaib bahwa kesibukan ini hanya disebabkan yang sudah sangat tua dengan moncongnya yang sang minjikan.

- OTONG** Nyonya saya yang dulu Nyonya frita selalu tidur dengan anjingnya setip malam.
WILEM Gila , suaminya ??
OTONG Seperti biasa selalu tidur dikamar kerjanya

PINTU TERBUKA , PROPESOR MUNCUL, KERAS BERFIKIR,, LALU TUAN DAN NYONYA

- TUAN** Fatal, prof..?
NYONYA Bagaimana prof ? (tidak ada jawaban) masih ada harapan bukan.?
PROFESSOR Selalu saya bekata begitu , tetapi yang sering terjadi selalu yang sebaliknya (terbangun dari renungannya) ya, kenapa tidak? Masih ,selalu- selalu . kenapa?
NYONYA Kalau begitu tuan dapat menyembuhkannya bukan?
PROFESSOR Saya kira saya tidak . tapi pantang buat saya mengatakan fatal terhadap setiap pasien saya. Ya, setidak-tidaknya begitulah , setidak-tidaknya kita harus mempercayai harapan.
 Ya,,barangkali kita sendiri cemas sangat cemas itu sudah wajar.Tuan dan Nyonya harus percaya bahwa.....
 Anjing itu akan sembuh. Seperti saya juga harus percaya penyakit istri saya yang hamper selama usianya ini akan hilang. Tapi juga saya harus jujur bahwa saya tidak mampu mengobatinya . jangan cemas tabahnyonya tahu bahwa herder saya baru saja melahirkan ? anjing kecil yang mungil itu akan saya bawa kemari NYONYA tentu sangat suka.
TUAN Artinya prof ??
PROFESSOR Artinya kalau tuan dan Nyonya percaya kepada tuhan lebih baek semuanya dipasrahkan pada-Nya . jelas sudah bahwa dia dapat berbuat apa saja. Sembuh mungkin ?tidk sembuh mungkin ..saya kira ini kata-kata yang paling tepat (kepada

tuan) tuan harus pandai-pandai menghibur hatinya. Dia mencintai anjingnya itu seperti mencintai paru-paru kita. Lumrah ..ini bukan peristiwa yang aneh adalah sangat lumrah, kalau tuan menganggapnya aneh itu hanya menandakan bahwa tuan belum memahami dengan baik apa itu cinta .(ketawa) saya pernah membunuh (ketawa) Nyonya yang manis , besok pagi herder saya kecil akan bertemu kemari agar Nyonya dapat memulai percintaan yang baru (exit)

TUAN Otong

OTONG (muncul) ya , tuan

TUAN Antarkan professor marjo

OTONG Saya tuan (exit)

TUAN Lebih baik kamu mandi dulu (istrina diam) paling tidak mau istirahat

NYONYA Aku tidak capek tidak lelah aku hanya ingin kesembuhan tony

TUAN Tentu, tentu. Tapi tudurlah kau.

NYONYA Kenapa, coba kenapa?

TUAN Sayang, kau harus

NYONYA Kau selalu tidak peduli. Selalu. Aku memang tidak mungkin melahirkan anak tapi tidak perlu kau selalu cemberut dan kesal begitu.

OTONG (muncul) Pak dukun sudah datang tuan?

TUAN Siapa?

OTONG Pak dukun dari kampung melayu

NYONYA Bawa masuk, bawa masuk.

TUAN Kenapa pula kau?

NYONYA Kalau perlu dukun sulap dipanggil asal dapat menyembuhkan tony sayang(pada otong). Bawa masuk dia. Beri makan dulu, atau tidak, tidak usah. Nanti saja kalau sudah pasti dan dapat menyembuhkan tony

OTONG Saya Nyonya (exit)

NYONYA Wilem

WILEM (muncul) ya, Nyonya.

NYONYA Dupa

WILEM Baik Nyonya

NYONYA Kembang-kembang jangan lupa

WILEM Semuanya sudah siap, Nyonya

NYONYA Segera bawa kemari

WILEM Saya Nyonya (exit)

MUNCUL OTONG DAN DUKUN.
SELAMA ADEGANINI TUAN MUNDAR-MANDIR

BERSAMBUNG....

PADA SUATU HARI

Karya: Arifin C. Noer

Para Tokoh:

NENEK
KAKEK
PESURUH
JANDA, NYONYA WENAS
ARBA, SOPIR
NOVIA
NITA
MELI
MERI

BABAK 1

SANDIWARAINI DIMULAI DENGAN MENG-EXPOSE LEBIH DULU:

1. POTRET KAKEK DAN NENEK KETIKA PACARAN
2. POTRET KAKEK DAN NENEK KETIKA KAWIN
3. POTRET KAKEK DAN NENEK DENGAN ANAK-ANAK
4. POTRET KELUARGA BESAR
5. POTRET KAKEK TUA
6. POTRET NENEK TUA
7. MAIN TITLE ETC-ETC

KAKEK DAN NENEK DUDUK BERHADAPAN.

BEBERAPA SAAT MEREKA SALING MEMANDANG, BEBERAPA SAAT MEREKA SALING TERSENYUM. SUATU SAAT MEREKA SAMA-SAMA MENUJU KE SOFA, DUDUK BERDAMPINGAN, SEPERTI SEPASANG PEMUDA DAN PEMUDI.

SETELAH MEREKA KETAWA KEMBALI MEREKA DUDUK BERHADAPAN. LALU BEBERAPA SAAT SALING MEMANDANG, TERSENYUM, LALU KE SOFA LAGI DUDUK BERDAMPINGAN, SEPERTI PEPASANG PENGANTIN, MALU-MALU, DAN SEBAGAINYA, DEMIKIAN SETERUSNYA...

BABAK 2

KAKEK Sekarang kau nyanyi.

NENEK (*menggeleng sambil tersenyum manja*)

- KAKEK** Seperti dulu.
- NENEK** (*menggeleng sambil tersenyum manja*)
- KAKEK** Nyanyi seperti dulu.
- NENEK** (*Malu*)
- KAKEK** Sejak dulu kau selalu begitu.
- NENEK** Habis kaupun selalu mengejek setiap kali saya menyanyi.
- KAKEK** Sekarang tidak, sejak sekarang saya tidak akan pernah mengejek kau lagi.
- NENEK** Saya tidak mau menyanyi.
- KAKEK** Kapanpun?
- NENEK** Kapanpun.
- KAKEK** Juga untuk saya.
- NENEK** Juga untuk kau.
- KAKEK** Sama sekali?
- NENEK** Sama sekali.
- KAKEK** Kau kejam. Saya sangat sedih. Saya mati tanpa lebih dulu mendengar kau menyanyi.
- NENEK** Sayang, kenapa kau berfikir kesana? Itu sangat tidak baik, lagi tidak ada gunanya. Sayang , berhenti kau berfikir tentang hal itu.
- KAKEK** Mati saya tidak bahagia karena kau tidak maumenyanyi. Ini memang salah saya.
- Tetapi kalau sejak dulu kau cukup mengerti bahwa saya memang sangat memainkan kau, tentu kau bisa memaafkan segala macam ejekan-ejekan saya. Tuhan, saya kira saya akan menghembuskan nafas saya yang terakhir tatkala kau sedang menyanyikan sebuah lagu ditelinga saya.
- NENEK** Sayang saya mohon berhentilah kau berfikir mengenai hal itu. Demi segalanya berhentilah. Tersenyumlah lagi seperti biasanya.
- KAKEK** Saya akan tersenyum kalau kau mau mengucapkan janji.
- NENEK** Tentu, tentu.
- KAKEK** Kau mau menyanyi.
- NENEK** Tentu, sayang, tentu.
- KAKEK** Kapan?

- NENEK** Suatu ketika.
- KAKEK** Sebelum saya mati?
- NENEK** Ya, sayang, ya, sayang.
- KAKEK** Sekarang.
- NENEK** Tidak mungkin, sayang, kau tahu saya sedikit flu karena pesta beberapa hari yang lalu?
- KAKEK** (*Tertawa*) U, saya baru ingat sekarang.
- NENEK** Selalu kau begitu. Selalu kau tak pernah ambil pusing setiap kali saya sakit.
- KAKEK** Kau melebih-lebihkan.
- NENEK** Tapi acap kali kau begitu. Kalau saya batuk, baru setelah satu minggu kau tahu.
- KAKEK** Ya, saya akui saya acap kali terlalu asyik dengan diri sendiri. Saya akui. Saya minta dimaafkan supaya sorga saya tidak tertutup, supaya kubur saya.....
- NENEK** Sayang, saya tidak mau memberi maaf kalau kau tidak mau juga berhenti menyebut-nyebut soal kematian.
- KAKEK** Maaf, tidak lagi.
- NENEK** Sekarang saya akan memaafkan kau dengan satu syarat.
- KAKEK** Apa?
- NENEK** Kau harus menyanyi.
- KAKEK** (*menggelengkan kepalanya*)
- NENEK** Kalu begitu, kau tak saya maafkan.
- KAKEK** Dan sorga saya...?
- NENEK** Mungkin, tertutup.
- KAKEK** Baik, saya akan menyanyi. Tapi separo. Kalau terlalu lama nanti saya batuk.
- NENEK** Tidak. Satu lagu.
- KAKEK** Nanti batuk.
- NENEK** Setiap kali kau bilang begitu, padahal kau memang pintar menyanyi. Dan kau selalu menghabiskan sebuah lagu dengan sempurna tanpa batuk.
- KAKEK** Satu lagu?
- NENEK** Ayolah, sayang. Penonton sudah tidak sabar lagi menunggu sang penyanyi.
(Kemudian Kakek menyanyi dua tiga baris dari Love Me Do – The Beatles.)

(Begin lagu berakhir Nenek bertepuk tangan dengan semangat)

- NENEK** Suara kau tidak pernah berubah.
- KAKEK** Mana album kesatu? Saya ingin melihat gambar saya ketika saya menyanyi di depan umum dimana kau juga ikut mendengarkan. Kau ingat kapan itu?
- NENEK** Ketika itu kau baru saja lulus propaedus. Kau sompong betul ketika itu.
- KAKEK** Kau juga. Sepicing pun kau tak pernah membala pandang saya.
- NENEK** Habis pandangan kau nakal.
- KAKEK** Habis kau juga suka mencuri pandang.
- NENEK** Kau sudah terlalu pintar berciuman ketika pertama kali kau mencium saya.
- KAKEK** Saya memang pintar berkhayal. Setiap kali saya menonton saya selalu menghayalkan adegan ciuman secara amat terperinci.

BABAK 3

- Pesuruh** Ada tamu, nyonya besar.
- NENEK** Siapa?
- Pesuruh** Nyonya Wen, nyonya.
- NENEK** (*Melirik pada Kakek*) Nyonya janda itu (*kepada pesuruh*) Sebentar saya ke depan.
- Pesuruh exit.*

- NENEK** Kau surati dia?
- KAKEK** Tidak.
- NENEK** Kau bohong. Bagaimana dia bisa tahu tentang pesta kita?
- KAKEK** Saya tidak tahu.
- NENEK** Kau bohong (*Exit*). Demam saya mulai kambuh.
- KAKEK** Seharusnya dia tidak perlu datang kemari.
- (Kemudian KAKEK mondar-mandir sambil bersungut-sungut)*
- KAKEK** Saya takut dia betul-betul demam karena kedatangan janda itu.
- Ah. Lebih baik saya menyingkir ke ruang baca. (*Exit*)